

25 Halaman
Terbit Setiap Senin

22 November 2021
No. 47 TAHUN LVII



PERTAMINA

energia

weekly

ROAD TO
HUT
64
PERTAMINA



PERTAMINA GO GREEN

Sebagai BUMN yang menjalankan bisnis berkelanjutan, Pertamina selalu berkomitmen untuk mengimplementasikan aspek *Environment, Social, and Governance* (ESG) dalam setiap kegiatan operasionalnya. Pada aspek *environment*, Pertamina turut menjadi garda terdepan dalam memberikan solusi untuk permasalahan lingkungan, tidak hanya di Indonesia tetapi juga dalam skala global. Beragam upaya dilakukan BUMN ini, di antaranya mendukung pemerintah dalam mengimplementasikan kesepakatan global, menginisiasi program penghijauan berbasis pemberdayaan masyarakat, serta terus mengembangkan energi baru terbarukan di era transisi energi.

Berita terkait di halaman 2-11

Quotes of The Week

Going green doesn't start with doing green acts, it starts with a shift in consciousness.

Ian Somerhalden

2

**SEMANGAT GO GREEN,
SUBHOLDING UPSTREAM
PERTAMINA SIAP DUKUNG NET
ZERO EMISSION INDONESIA 2050**

17

**100 HARI PASCA ALIH KELOLA,
WK ROKAN BERHASIL
BOR 90 SUMUR
DAN NAIKAN PRODUKSI**

UTAMA

Semangat *Go Green*, *Subholding Upstream* Pertamina Siap Dukung *Net Zero Emission* Indonesia 2050

JAKARTA - Sejalan dengan semangat *Go Green* Pertamina, *Subholding Upstream* juga turut mendukung komitmen Konferensi Perubahan Iklim PBB (COP26) yang telah diselenggarakan di Glasgow, UK (01/11) lalu. Beberapa langkah dilakukan *Subholding Upstream* Pertamina dalam mendukung Pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi hingga 29 persen pada 2030 dan mencapai emisi nol bersih (*net zero emission*) pada 2050.

“Langkah yang dilakukan *Subholding Upstream* Pertamina dalam mewujudkan *road to net zero emission* tersebut antara lain melalui program *Carbon Capture Utilization and Storage – Enhanced Gas Recovery* (CCUS-EGR) *Project* di Lapangan Gundih dan Lapangan Sukowati, efisiensi energi di beberapa lapangan, penggunaan gas sebagai pengganti *diesel engine*, dan penggunaan jaringan listrik PLN untuk mendukung operasi di lapangan,” ujar Taufik Adityawarman, Direktur Pengembangan dan Produksi PHE sebagai *Subholding Upstream* Pertamina ditemu terpisah pada Rabu (17/11).

Selain itu, *Subholding Upstream* juga mengimplementasikan penggunaan PLTS dengan kerjasama dengan PT Pertamina Power Indonesia dan penerapan CCS (*Carbon Capture Storage*) selain CCUS pada lapangan penghasil gas CO₂.

Untuk implementasi CCUS, saat ini tengah dilaksanakan *join study* untuk mengetahui potensi pemanfaatan gas CO₂ dari yang sebelumnya diabaikan untuk kemudian dapat dimanfaatkan guna mendukung operasi. Sebelumnya, sejak tahun 2016 Pertamina bekerjasama dengan Exxon Mobil Cepu Limited telah mengimplentasikan injeksi gas CO₂ ke lapisan *reservoir* sebagai bagian program CCUS di Blok Cepu.

“Jumlah Gas CO₂ dari *Central Processing Plant* (CPP) Gundih yang belum dimanfaatkan sebanyak 15 MMSCFD.

Potensi *Abatement* atau yang terbuang sebesar 300,000 tCO₂ /tahun atau sebesar ±3 million tCO₂ untuk 10 Tahun. Melalui CCUS, Gas CO₂ akan dimanfaatkan dan berpotensi untuk menambah produksi gas hingga 36 BSCF Gas & menambah produksi kondensat hingga 382.7 MSTB”, jelas Taufik.

Sementara untuk implementasi program CCUS di Lapangan Sukowati, saat ini telah mencapai tahapan *study* dengan Lemigas dan Japex. Melalui salah satu langkah program tersebut kami mendapatkan beberapa benefit, secara operasi produksi bisa meningkat, dan secara pengelolaan lingkungan kami dapat mengurangi emisi yang dihasilkan dari Gas CO₂.

“Kami paham bahwa ini sebuah proses panjang dan berkelanjutan. Maka dari itu kami terus melakukan berbagai upaya lanjutan”, pungkas Taufik.

Upaya lanjutan *Subholding Upstream* dalam *Net Zero Emission* Indonesia pada 2050 juga ditujukan dengan komitmen dalam pengurangan emisi dari beberapa Wilayah Kerja di lingkungan *Subholding Upstream* meliputi program efisiensi *energy*, pengurangan *Flare/Zero Flaring* dan Penggunaan *Renewable Energy*.

Sejalan dengan implementasi *Environment, Social, and Governance* (ESG), *Subholding Upstream* juga menyusun *Road Map Emission Reduction & Decarbonization* hingga tahun 2030 yang meliputi *Road Map Zero Routine Flaring*, Efisiensi energi hingga 2030 dan Peningkatan Bauran Energi dengan penggunaan *Low Carbon Energy or Renewable Energy* hingga minimal 30% dari total penggunaan *energy* yang telah didiskusikan dan disetujui Kamis (11/11) lalu yang juga merupakan upaya awal dalam mitigasi langkah dukungan menuju *Net Zero Emission* Indonesia 2050. ●SHU



UTAMA

Go Green, PT Kilang Pertamina Internasional Kembangkan *Biorefinery* sebagai Kunci Transisi Energi Bersih Indonesia

JAKARTA - PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) terus berkomitmen untuk mengembangkan *biorefinery* atau 'kilang hijau', sebuah strategi dalam mengakselerasi target bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) nasional tahun 2025. *Biorefinery* merupakan proyek energi bersih Pertamina dimana pengolahan kilang menggunakan bahan baku berupa *renewable feedstock* seperti RBDPO (minyak kelapa sawit) hingga UCO (minyak jelantah) guna menghasilkan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan. Sebagai bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN), program *Biorefinery* PT KPI selaras dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia No. 12 tahun 2015 tentang Penyediaan, Pemanfaatan dan Tata Niaga Bahan Bakar Nabati (*Biofuel*).

PT KPI mengembangkan proyek *biorefinery* di Unit Kilang Plaju dan Cilacap. Menurut Dadan Kusdiana (16/11), Direktur Jenderal Kementerian ESDM RI, PT KPI Unit Plaju dan Cilacap memiliki peran strategis mendukung roadmap pengembangan Bahan Bakar Nabati (BBN) Indonesia yang tertuang di dalam Rencana Umum Energi Nasional (RUEN).

"Kilang-kilang Pertamina sudah mulai memproduksi *green fuels* atau inovasi bahan bakar hijau, sebuah aspek penting dalam transisi energi mengingat kita menargetkan 23% EBT dalam bauran energi tahun 2025," ungkap Dadan dalam Webinar *Energy* "Kilang dalam Transisi Energi" yang diselenggarakan oleh *Energy & Mining Editor Society* (E2S), pada tanggal 16 November 2021.

PT KPI Unit Cilacap telah mengembangkan dan menghasilkan BioAvtur dari pengolahan RBDPO atau minyak kelapa sawit. PT KPI Unit Plaju juga diproyeksikan menghasilkan BioAvtur melalui pengolahan *Crude Palm Oil* (CPO) dengan kapasitas 20.000 barrel/day.

Sementara itu, Direktur Utama PT KPI, Djoko Priyono menyebutkan bahwa ada lima inisiatif strategis PT KPI dalam menyokong ketahanan energi Indonesia yaitu RDMP (proyek perluasan kilang), *Grass Root Refinery* (proyek pembangunan kilang baru), Kilang Produk Petrokimia, Kilang Produk Turunan Petrokimia dan *biorefinery* atau 'kilang hijau'.

Dalam pengembangan *biorefinery*, ada tiga strategi utama yang diimplementasikan oleh PT KPI. "Strategi pertama adalah pemanfaatan *renewable feedstock*, atau bahan baku terbarukan. Contoh *renewable feedstock* yang mengalami proses pengolahan di

kilang Pertamina antara lain RBDPO atau minyak kelapa sawit dan UCO atau minyak jelantah. Kilang Pertamina menghasilkan *biofuels* dari pengolahan bahan baku tersebut," jelas Djoko.

Strategi kedua adalah uji coba produk dari *renewable feedstock* tersebut. Contoh uji coba yang telah berhasil dilakukan adalah produksi HVO atau diesel nabati di PT KPI Unit Cilacap dan Dumai. "Pertamina berinovasi dalam uji coba bahan bakar baru dan terbarukan pada teknologi *co-processing*, yakni penggabungan sumber bahan bakar alami turunan CPO dengan bahan bakar fosil yang diproses di dalam kilang. Hasilnya berupa bahan bakar yang lebih ramah lingkungan," ungkap Djoko.

Strategi selanjutnya adalah ekspansi. Guna meningkatkan produksi diesel nabati di Cilacap, dilakukan revamping terhadap unit proses yang bernama *Treated Distillate Hydro Treating* (TDHT).

Pembangunan *biorefinery* untuk menghasilkan *green diesel* atau *green avtur* di PT KPI Unit Plaju dengan kapasitas 20 MBSD juga terus dimatangkan dengan target dapat beroperasi secara kontinu mulai 2024. Proyek yang sama juga dibangun di PT KPI Unit Cilacap dengan kapasitas bertahap dari 3 MBSD untuk tahun 2022 dan 6 MBSD untuk tahun 2023.

Upaya pengembangan *biorefinery* Pertamina sudah dirintis dengan beragam produk *biofuels* yang dihasilkan melalui unit-unit kilangnya. Produk *biofuels* tersebut antara lain *Green Gasoline* di PT KPI Unit Plaju dan Cilacap, *Green Diesel* di PT KPI Unit Dumai, serta *Green Avtur J2* dan 100% *Green Diesel* di PT KPI Unit Cilacap.

Inovasi energi bersih Pertamina di PT KPI Unit Cilacap memegang peranan penting sejarah industri aviasi nasional melalui produksi Bioavtur J2-4, BBN yang mendukung moda transportasi udara. Pengembangan Bioavtur J2.4 yang dikelola oleh PT KPI melalui unit Dumai dan Cilacap mencerminkan komitmen perusahaan dalam mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Nomor 7 Energi Bersih dan Terjangkau. Hal tersebut karena Bioavtur J2-4 produksi PT KPI Unit Cilacap berkontribusi dalam upaya penurunan emisi karbon.

"Pengembangan energi bersih merupakan bagian inisiatif strategis KPI, tak hanya untuk mendukung transisi energi bersih nasional, namun juga untuk mencapai visi perusahaan menjadi *world class refining & petrochemical* tahun 2027," pungkas Djoko Priyono. ●SHR&P

PT KPI Unit Cilacap, salah satu kilang Pertamina yang menjadi lokasi pengembangan *biorefinery* dan menghasilkan energi bersih seperti 100% Green Diesel dan BioAvtur J2-4.

UTAMA

Genjot *Go Green*, PLTS SPBU Capai 99 Titik

JAKARTA - Pertamina NRE memperluas penyediaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di SPBU dengan jumlah total mencapai 99 titik saat ini. Pertamina NRE tancap gas untuk mendukung transisi energi yang difokuskan di internal Pertamina.

Pada awal September lalu SPBU telah terpasang PLTS mencapai 76 titik. Penambahan dilakukan di 23 titik baru sehingga saat ini total mencapai 99 titik. Kesembilan puluh sembilan SPBU tersebut merupakan SPBU COCO (*company own company operate*) yang tersebar di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat.

Penyediaan PLTS di SPBU merupakan bagian dari program *Green Energy Station* (GES). GES merupakan konsep baru SPBU Pertamina di mana SPBU akan memberikan layanan terintegrasi untuk mendukung gaya hidup yang lebih ramah lingkungan bagi konsumen.

"Pertamina NRE agresif mengawal transisi energi yang difokuskan di 'halaman' Pertamina sendiri, yaitu proses inti di area-area operasi, perkantoran, fasilitas pendukung, serta SPBU Pertamina. Target kami PLTS terpasang di 5.000 SPBU Pertamina," ujar Dickly Septriadi, Corporate Secretary Pertamina NRE.

Total kapasitas terpasang di 99 PLTS SPBU tersebut mencapai 668 KWp. PLTS yang terpasang di SPBU adalah PLTS Atap dengan sistem *on grid*. Dengan menargetkan PLTS Atap terpasang di 5.000



Penggunaan PLTS di SPBU mendukung implementasi Pertamina Go Green.

SPBU, maka potensi total kapasitas terpasang mencapai 31 MWp dengan potensi penurunan emisi karbon sebesar 34 ribu ton per tahun, atau setara dengan CO2 yang diserap oleh 1,6 juta pohon dewasa.

Penggunaan PLTS pada SPBU sudah menjadi tren secara global. Sebagai contoh di India setidaknya telah terpasang PLTS di SPBU dengan total kapasitas 270 MWp dan pemerintahnya menargetkan 50 persen dari seluruh SPBU yang ada di negaranya memasang PLTS dalam 4 tahun

mendatang. Dengan tren ini, sudah saatnya SPBU di Indonesia juga mulai mengarah ke konsep ramah lingkungan. Dengan keluarnya Peraturan Menteri ESDM nomor 26 Tahun 2021, penggunaan PLTS Atap semakin menarik bagi investor.

Pertamina berambisi untuk menjadi perusahaan energi global yang ramah lingkungan, bertanggung jawab secara sosial, serta memiliki tata kelola yang baik. Untuk itu Pertamina berkomitmen mengintegrasikan aspek *environment, social, dan governance* (ESG) dalam aktivitas bisnisnya. ●SHC&T

Dukung Transisi Energi, Pertamina NRE Pasang PLTS di Blok Rokan

JAKARTA - Pertamina Power Indonesia sebagai *subholding Power & New Renewable Energy* (Pertamina NRE) dan Pertamina Hulu Rokan (PHR) melakukan penandatanganan nota kesepahaman untuk penyediaan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) di wilayah kerja Rokan (15/11/2021).

Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama PHR Jaffee Arizon Suardin dan secara simbolis dilakukan Direktur Perencanaan Strategis dan Pengembangan Bisnis Fadli Rahman yang didampingi Direktur Proyek dan Operasi Norman Ginting mewakili Direktur Utama Pertamina Power Indonesia. Turut hadir menyaksikan adalah Mulyono selaku Direktur Logistik dan Infrastruktur Pertamina.

"Transisi menuju energi terbarukan menjadi salah satu topik utama dan mendapatkan perhatian sangat besar. Kami sebagai *holding* agresif memfasilitasi kolaborasi antar *subholding* dan anak usaha untuk menggenjot penerapan transisi energi," ujar Mulyono.

Sinergi dua entitas dalam Pertamina Group ini merupakan bagian dari komitmen Pertamina melakukan transisi energi di internal Pertamina. Nota kesepahaman ini mencakup kerja

sama strategis untuk melakukan studi kelayakan, pengembangan, dan potensi penerapan proyek PLTS, terutama PLTS *ground-mounted*.

"Pertamina NRE berkomitmen untuk memenuhi aspirasi transisi energi melalui pengembangan EBT, terutama di halaman sendiri. Kami ucapkan terima kasih dan mohon dukungan dari semua pihak," ungkap Fadli dalam sambutannya.

PLTS direncanakan dibangun untuk mendukung kebutuhan energi listrik di proses inti, perkantoran, perumahan, serta fasilitas pendukung lainnya. Kerja sama strategis yang direncanakan dalam tiga tahap, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Pada jangka pendek potensi kapasitas terpasang mencapai 13 MWp, jangka menengah memiliki potensi sampai dengan 40 MWp, dan untuk jangka panjang potensinya mencapai 150 MWp. Untuk jangka pendek ditargetkan *commercial operation date* (COD) pada April 2022.

Dengan selesainya proses alih kelola, wilayah kerja Rokan Pertamina melalui Pertamina Hulu Rokan secara resmi menjadi pengelolanya pada 9 Agustus 2021. Produksi minyak



FOTO: PNRE

Sinergi Subholding PNRE dan Subholding Upstream dalam mendukung Pertamina Go Green diwujudkan dengan penandatanganan kesepahaman penyediaan PLTS di wilayah kerja Rokan.

di wilayah kerja Rokan adalah yang terbesar di Indonesia. Untuk mendukung ketahanan energi nasional, Pertamina berkomitmen mempertahankan produksi minyak Rokan.

"PHR mendapat amanah yang besar, kami ditantang dengan target yang tinggi, di saat yang sama kami juga merasa bangga Rokan dipercaya sebagai wilayah kerja untuk penerapan sejumlah program perbaikan dan inovasi, di antaranya EOR dan digitalisasi," ungkap Jaffee. "Kolaborasi dalam transisi energi ini menambah daftar program tersebut," tambah laki-laki yang akrab disapa Buyung tersebut.

Di sisi lain, Pertamina juga berkomitmen penuh untuk

melakukan kegiatan bisnis dan operasi yang bertanggung jawab melalui penerapan aspek *environment, social, dan governance* (ESG). Konversi penggunaan sumber energi listrik dari yang berbasis fosil menjadi PLTS merupakan salah satu bentuk upaya pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK). Potensi peningkatan permintaan energi terbarukan, dikombinasikan dengan elektrifikasi industri dan peningkatan partisipasi perusahaan minyak dan gas dalam rantai nilai listrik, mempercepat konvergensi industri. Tren ini dapat mendorong kolaborasi yang memunculkan model bisnis baru dan membantu memajukan transisi energi. ●PNRE

UTAMA

Pertamina International Shipping Siap Wujudkan *Green Shipping Company*

JAKARTA - PT Pertamina International Shipping (PIS) sebagai *Subholding Integrated Marine Logistics* (SH IML) saat ini mengedepankan aspek keberlanjutan dan mencoba untuk memperkuat posisinya dalam penerapan *Environmental, Social dan Governance* (ESG), yang tengah menjadi perhatian global termasuk Indonesia seiring dengan terjadinya perubahan iklim di dunia. Sejalan dengan ekspansi bisnisnya, PIS turut mendukung penerapan ESG dengan menghadirkan beberapa teknologi kapal yang ramah lingkungan (*green shipping*).

PIS berkomitmen tinggi untuk mendukung konsep pembangunan berkelanjutan dengan menghadirkan beberapa teknologi kapal yang ramah lingkungan (*Green Shipping*) seperti *Stern Tube Air Seal Type* untuk menghindari kebocoran bahan bakar kapal, *Oily Water Separator* (OWS) untuk memisahkan air dengan minyak dalam mencegah pencemaran. Hal ini merupakan bentuk kontribusi PIS dalam mewujudkan *Green Shipping Company, Green Operation, Green Cargo, Green Port, dan Green Storage* untuk dapat bersaing secara global dan mewujudkan visi perusahaan menjadi *Asia's Leading Shipping Company*.

Direktur Armada PIS, I Putu Puja Astawa mengatakan, untuk mewujudkan PIS sebagai SH IML menjadi *Green Shipping Company*, saat ini Direktorat Armada ikut serta berperan yang dimulai dari pembangunan kapal milik baru yang menerapkan konsep *Eco Ship Design*. Menurutnya, konsep ini berguna untuk mengurangi emisi gas buang dengan menerapkan penggunaan *bunker Low Sulphur Fuel Oil* (LSFO) dan *Scrubber* di atas kapal yang sudah diterapkan pada dua kapal VLCC yaitu Pertamina Pride dan Pertamina Prime dan untuk proyek pembangunan Kapal Milik baru selanjutnya.

Selain itu, PIS juga berupaya untuk menurunkan emisi gas buang untuk kapal eksisting dengan cara menurunkan konsumsi bunker melalui program *retrofit* menggunakan *boiler* menjadi *electromotor*.

Komitmen untuk menurunkan emisi gas buang juga terus digulirkan dengan menghitung *Energy Efficiency Existing Index* (EEXI) dimana sudah dilakukan kajian terhadap 31,6% kapal milik atau setara dengan 30 kapal dari 95 Kapal Milik yang dikelola. Wujud *improvement* yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan *Engine Power Limit* (EPL),

Eco Steaming serta penggunaan *bunker Low Sulphur*. Target *reduce cargo intensity* setidaknya 40% pada tahun 2030 dan 70% pada tahun 2050, nilai ini dibandingkan *carbon intensity* pada tahun 2008.

Wujud perusahaan terhadap implementasi *Green Shipping* juga dihadirkan dengan upaya regenerasi kapal milik yang telah dilakukan sesuai dengan MARPOL dari PERMENHUB 29 Tahun 2014 terkait Pengoperasian Kapal Single Hull yang tidak lebih dari 1 Juli 2026 dengan menyusun *road map* terhadap 21 kapal milik "berjasa" yang diharapkan akan digantikan dengan pembangunan kapal baru atau pembelian *second hand* guna meningkatkan performa kapal milik dari aspek operasional dan finansial.

Arief Sukmara, Corporate Secretary PIS, berharap setiap bentuk kontribusi *Go Green* perusahaan dalam penyelerasan pilar Pertamina, dapat memberikan manfaat secara luas baik kepada perusahaan dan masyarakat sekitar. Sehingga upaya-upaya tersebut secara langsung dapat mendukung keselarasan pelaksanaan kegiatan bisnis sebagai *Subholding Integrated Marine Logistics* yang mengedepankan aspek ESG. ●PIS

Callouts on the ship:

- Bulbous bow shape:** Customize as ship requirement (dimension, speed, operation area)
- Antifouling Coat:** Harmless to marine organism
- Ballast Water Treatment (BWT) System:** Avoid the exchange of organisms (resulting in genetic mutations) when ships (de)ballasting
- Vapour Emission Control System (VECS):** A system to avoid the release of VOCs (organic substances that are harmful to health & cause global warming) into the atmosphere in the process of loading and unloading ships
- Oily Water Separator (OWS):** Handling water from ship bilge where the water is still mixed with oil and must be separated before being discharged into the sea
- EFI (Electronic Fuel Injection):** Adjust the combustion conditions to be close to ideal conditions, to reduce levels of toxic exhaust gases (low pollution levels)
- Engine IMO TIER III:** NOx and SOx emission limits (ozone depleting) from ship exhaust gas according to Tier III standards as regulated in MARPOL Annex V
- LSFO Dedicated FO tank:**
- Scrubber Fitted:** Remove harmful elements from exhaust gases
- Engine's Calling:** The alarm system on the bridge, the Chief Engineer's room and the Officer's cabin, and several alarm panels on the ship which is a transfer alarm from the alarm in the engine room area
- OWS (Oily Water Separator):** A computer based information management system that can be used as an alternative to using printed map paper
- Pro-observed VMS (P-OBS):** Mounted on the propeller shaft to reduce axial energy losses in the propeller, this an energy saving effect of 3-7% and the recovery cost is expected to be around 6 months after operation
- Stem Tube Air Seal Type:** Avoid marine pollution due to leakage of stem tube lubricant by adding an air seal between the oil seal and the seawater seal
- Unmanned System (UMS):** Allows the crew to monitor the engine room
- Ballast Pulp:** Reduces the turbulence of the water flow around the ship's hull
- CCTV:** Monitors the condition of some areas on the ship
- UMS (Unmanned System):** Allows the crew to monitor the engine room
- Ballast Pulp:** Reduces the turbulence of the water flow around the ship's hull
- OWS (Oily Water Separator):** A computer based information management system that can be used as an alternative to using printed map paper

Penerapan Eco Ship Design untuk mengurangi emisi gas buang

- 01** Penggunaan bunker LSFO dan Scrubber di atas kapal yang sudah diterapkan pada dua (2) kapal VLCC yaitu Pertamina Pride dan Pertamina Prime dan untuk proyek pembangunan Kapal Milik baru selanjutnya.
- 02** Program retrofit penggunaan boiler menjadi electromotor yang sudah diterapkan pada dua (2) kapal LR, enam (6) kapal MR, dua (2) kapal GP, dua (2) kapal Small – II dan satu (1) kapal Small – I.
- 03** Energy Efficiency Existing Index (EEXI) dimana sudah dilakukan kajian terhadap 46,32% Kapal Milik atau setara dengan 44 kapal dari 95 Kapal Milik yang dikelola.
- 04** PERMENHUB 29 tahun 2014 terkait dengan pengoperasian kapal Single Hull tidak lebih dari 1 Juli 2026 dengan menyusun Roadmap terhadap 21 Kapal Milik "berjasa".

UTAMA

Optimalkan Penggunaan Solar Cell, Kilang Pertamina Plaju Dukung Kampanye Go Green

PALEMBANG - PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) Refinery Unit (RU) III Plaju mendukung pilar *Go Green* dengan memasang *solar cell* untuk menghemat penggunaan energi. Diketahui, PT KPI RU III Plaju sudah mulai menggunakan *solar cell* sejak 2017 silam.

Kala itu, *solar cell On-Grid* dengan kapasitas 9000 WP (*Watt-Peak*) mulai beroperasi di Gedung Perkantoran PT KPI RU III Plaju. *solar cell* tersebut merupakan bagian dari pengembangan dan pemanfaatan energi baru terbarukan, serta sebagai bentuk dukungan PT KPI RU III Plaju terhadap penggunaan *green energy* atau energi bersih dan ramah lingkungan di Pertamina.

Instalasi *solar cell* terbaru yang dipasang di lingkungan PT KPI RU III Plaju yakni berkapasitas 250.000 WP di Rumah Sakit Pertamina Plaju. Dengan penggunaan energi terbarukan yang memanfaatkan sinar matahari, panel surya ini juga menyumbang kontribusi dalam mengurangi emisi CO2 dan efek rumah kaca atau pemanasan global.

Untuk optimasinya dalam penyerapan energi matahari, *solar cell* ini menggunakan *Solar Tracking System* dan *On-Grid* yang mampu meningkatkan kinerja serta efisiensi *solar cell* sekitar 10%-30%.

Area Manager Comm, Rel & CSR RU III Siti Rachmi Indahsari mengatakan PT KPI RU III Plaju akan mendukung penggunaan energi baru terbarukan. "Pertamina sebagai



perusahaan energi, tentu juga fokus mendukung pemanfaatan energi baru dan terbarukan," ujar Rachmi.

Pemasangan *solar cell* juga telah dilakukan PT KPI RU III Plaju di kediaman warga, tepatnya di Lorong Mari, Kelurahan Talang Bubuk, Kecamatan Plaju, Kota Palembang. Disana, terpasang 10 *solar cell* dengan masing-masingnya berkapasitas 250 watt. Jika ditotal, kapasitas *solar cell* di Lorong Mari mencapai 2.500 watt.

Dengan pembangunan *Solar Cell* ini, PT KPI RU III Plaju berupaya mendukung tujuan

ketujuh dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan dan modern untuk semua.

Lebih lanjut, tujuan SDGs yang dicapai yakni target 7.a, yakni pada tahun 2030, memperkuat kerjasama internasional untuk memfasilitasi akses pada teknologi dan riset energi bersih, termasuk energi terbarukan, efisiensi energi, canggih, teknologi bahan bakar fosil lebih bersih, dan mempromosikan investasi di bidang infrastruktur energi dan teknologi energi bersih. ●SHC&T

Pertamina Internasional EP Sukses Gunakan Base Fluid SF-05 di Aljazair

ALJAZAIR- PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi (PIEP) sebagai Regional Internasional berkomitmen menerapkan aspek-aspek *Health, Safety, Security and Environment* (HSSE) dalam menjalankan seluruh proses bisnisnya. Salah satu poin yaitu 'lingkungan' atau *environment* merupakan aspek yang menjadi perhatian PIEP dan anak perusahaannya dalam menjalankan kegiatan operasi di lapangan.

Memiliki wilayah kerja operasi yang berada di luar negeri, PIEP memiliki tantangan tersendiri dimana harus melakukan penyesuaian di negara-negara tertentu agar *Good Corporate Governance* (GCG) tetap terjaga. Bermula dari adanya aturan penghapusan lumpur pengeboran berbasis diesel di Aljazair, PIEP memiliki solusi untuk mengantisipasi aturan tersebut yaitu dengan menggunakan Produk SF-05 sebuah produk 'Pertamina Base Fluid' yang ramah lingkungan untuk diterapkan dalam kegiatan pengeboran di Lapangan MLN-405, Aljazair.

Penggunaan SF-05 ini memiliki beberapa dampak yang positif, di antaranya melindungi 'Albian Formation' yang merupakan sumber air di Afrika Utara serta melindungi pekerja dari penggunaan lumpur berbasis diesel yang apabila digunakan secara jangka panjang dapat menimbulkan leukemia, alzheimer, tumor dan juga kanker. Keuntungan lainnya dari segi operasional, SF-05 memiliki spesifikasi 'low



aromatic' dan juga 'non-toxic', performanya pun terbukti pada pengeboran *High Pressure High Temperature* (HPHT), *offshore and deep water*.

Keberhasilan perwira PIEP dalam menggunakan produk SF-05 sebagai pengganti oil-based mud diapresiasi dengan baik oleh Pemerintah Aljazair dalam penerapan teknologi baru. "Penggunaan produk SF-05 untuk pengeboran di Aljazair membuktikan sinergi

anak perusahaan yang luar biasa di kancah internasional," ungkap John Anis, Direktur Utama PIEP.

PIEP selaku anak perusahaan Subholding Upstream memiliki komitmen untuk menjaga ketahanan energi nasional melalui wilayah kerja operasi di luar negeri dengan hasil produksi minyak dan gas YTD 2021 sebesar 153.595 BOEPD. ●PIEP

UTAMA

Layanan *Bunkering* Bahan Bakar Kapal Rendah Sulfur Dukung Pengurangan Emisi Karbon

JAKARTA - Sebagai negara maritim, pelabuhan-pelabuhan di Indonesia memiliki mobilitas yang tinggi. Berdasarkan catatan Kementerian Perhubungan RI, diketahui sekitar 90.000 kapal melewati Selat Malaka setiap tahunnya. Sedangkan sekitar 53.068 kapal melewati Selat Sunda, dan sekitar 36.773 kapal melewati Selat Lombok setiap tahunnya.

Sejak tahun 2020, tertuang dalam pemberlakuan aturan *International Maritime Organization* (IMO) bahwa setiap kapal berbendera Indonesia dan kapal asing yang beroperasi di perairan Indonesia, diwajibkan untuk menggunakan bahan bakar *Marine Fuel Oil* (MFO) Rendah Sulfur dengan kandungan maksimal 0,5% *mass by mass* (m/m). Hal tersebut merupakan upaya pemerintah mendorong dekarbonisasi atau pengurangan emisi gas buang di sektor maritim.

Implementasi penggunaan bahan bakar kapal MFO Rendah Sulfur ini turut diperkuat dengan dikeluarkannya Surat Edaran Dirjen Perhubungan Laut Nomor 35 Tahun 2019 tentang Kewajiban Penggunaan Bahan Bakar *Low Sulfur* dan Larangan Mengangkut atau Membawa

Bahan Bakar yang tidak Memenuhi Persyaratan serta Pengelolaan Limbah Hasil Resirkulasi Gas Buang dari Kapal.

Atas pemberlakuan kebijakan tersebut, Pjs. Corporate Secretary PT Pertamina Patra Niaga *Sub Holding Commercial & Trading*, Irto Ginting mengatakan, sebagai upaya mendukung pemerintah dalam mengurangi emisi gas buang di lingkungan maritim serta turut menjawab tingginya kebutuhan bahan bakar MFO Rendah Sulfur bagi kapal-kapal yang melintas di perairan Indonesia, pihaknya berkolaborasi dengan Krakatau International Port sejak Agustus 2021 melalui pelayanan *Bunkering* MFO Rendah Sulfur di Indonesia, terutama di pelabuhan Krakatau International Port serta di wilayah perairan strategis Indonesia.

Adapun layanan bunkering MFO Rendah Sulfur tersedia di fasilitas terminal bahan bakar dan depot Pertamina Patra Niaga, diantaranya di Panjang, Tanjung Priok, Surabaya, STS Balikpapan, Makassar, dan Wayame.

"Pelayanan *bunkering* MFO Rendah Sulfur ini merupakan upaya Pertamina Patra Niaga dalam mendukung program

pemerintah yakni dekarbonisasi di lingkungan maritim. Pengurangan sulfur dari emisi bahan bakar kapal berdampak signifikan terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan, terutama bagi penduduk yang tinggal dekat pelabuhan dan pantai," jelasnya.

Irto menambahkan, selain akan berdampak positif pada lingkungan hidup maritim, kolaborasi ini dapat memaksimalkan potensi ekonomi melalui pelayanan jasa *Bunkering* MFO di berbagai pelabuhan strategis di Indonesia, meningkatkan pendapatan negara, meningkatkan profil kepelabuhanan Indonesia, mendukung implementasi *green port*, sekaligus memperkuat postur energi Indonesia khususnya penyediaan bahan bakar kapal MFO Rendah Sulfur.

"Pertamina sejak tahun 2020 telah memproduksi MFO Rendah Sulfur yang sesuai dengan regulasi IMO. Melalui kerjasama dengan Krakatau International Port ini, selain berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan negara, diharapkan dapat memperkuat daya saing pelabuhan Indonesia sebagai bagian dari rantai pasokan energi," ungkap Irto. ●SHC&T



UTAMA

Menteri Sosial Resmikan Sentra Kreasi Atensi 5R++ Binaan PHE ONWJ

JAKARTA - Komitmen PHE ONWJ dalam memberdayakan masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan diapresiasi Menteri Sosial Tri Rismaharini dengan meresmikan Sentra Kreasi Atensi 5R++ di Kelurahan Sungai Bambu, Tanjung Priok, Jakarta Utara, Senin (8/11/2021).

Sentra Kreasi Atensi (SKA) 5R++ ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok rentan, seperti pemulung dan disabilitas melalui program penguatan kapasitas dan kewirausahaan. "SKA ini sengaja kami perluas untuk jadi tempat berjualan sekaligus membuka sarana belajar (berwirausaha) bagi masyarakat," kata Risma.

Sentra Kreasi Atensi 5R++ ini lahir atas kerja sama PHE ONWJ selaku Zona 5 Regional Jawa Subholding Upstream dengan Yayasan Kumala dan Kementerian Sosial RI. Yayasan Kumala sendiri merupakan mitra PHE ONWJ dalam melaksanakan Program 5R++ yang merupakan salah satu program unggulan PHE ONWJ yang diinisiasi sejak 2011 dengan mengintegrasikan konsep pemberdayaan kelompok rentan dan konsep pengelolaan sampah di wilayah DKI Jakarta.

Program 5R++ merupakan program pengembangan dari konsep pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi *Reduce, Reuse, Recycle, Resale*, dan *Reshare*. Melalui Program 5R++ ini, PHE ONWJ bersama dengan Yayasan Kumala telah berhasil mengentaskan lebih dari 450 anak jalanan, memberdayakan 625 kelompok rentan, dan mereplikasi konsep pemberdayaan kelompok rentan berbasis lingkungan ke 6 wilayah provinsi yang kemudian diadopsi oleh Kementerian Sosial RI pada salah satu program unggulan mereka, yaitu Sentra Atensi (Asistensi Rehabilitasi Sosial) menjadi Sentra Atensi 5R++.

"Sentra Kreasi Atensi 5R++ merupakan bentuk nyata kerja sama yang baik antara perusahaan, pemerintah, dan yayasan dalam penanganan masalah sosial yang ada di DKI Jakarta," tutur Abah Dindin, selaku Direktur Yayasan Kumala.

Ery Ridwan selaku Head of Comrel Zona 5 menyatakan, melalui Sentra Kreasi Atensi 5R++ ini, penanganan masalah sosial yang disebabkan oleh kelompok rentan dapat lebih maksimal. "Kelompok rentan tidak hanya diberikan pelatihan vokasional pengolahan sampah daur ulang dan kerajinan tangan, pelatihan



Menteri Sosial Tri Rismaharini meresmikan Sentra Kreasi Antensi 5R++ di Kelurahan Sungai Bambu, Tanjung Priok

butub kayu, bank sampah, dan produk kreatif lainnya, tetapi juga diberikan bekal kewirausahaan sehingga nantinya kelompok rentan dapat lebih mandiri", terangnya.

PHE ONWJ berkomitmen untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) seperti yang dicita-citakan

Indonesia. Melalui Sentra Kreasi Atensi 5R++, PHE ONWJ membuktikan perannya dalam mendukung 4 poin SDGS mencakup poin 1 (Tanpa Kemiskinan), poin 10 (Berkurangnya Kesenjangan), poin 11 (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan) serta poin 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). ●SHU

UTAMA

Peduli Lingkungan, Inovasi Filtrasi Air Gambut Mempermudah Masyarakat untuk Mendapatkan Air Bersih

BENGKALIS - PT Kilang Pertamina Internasional Unit Sungai Pakning resmikan inovasi Filagam atau Filtrasi Air Gambut pada Kamis (11/11) di Desa Lubuk Muda, Kecamatan Siak Kecil. Filagam merupakan teknologi yang dikembangkan Perwira Pertamina untuk mengolah air gambut yang sebelumnya berwarna coklat menjadi jernih dan layak digunakan untuk masyarakat.

Lahirnya Inovasi program Filagam, dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat Desa Lubuk Muda di sekitar Sungai Dayang kesulitan dalam mengakses air bersih. "Air gambut ini kalau dulu aman digunakan, masih bersih. Tapi semenjak banyaknya zat-zat kimia yang masuk ke tanah gambut kita melalui pupuk dan lainnya mengakibatkan air sungai kita terkontaminasi lah istilahnya. Jadi kami juga ragu untuk menggunakan air gambut dan lebih memilih menampung air hujan untuk kebutuhan MCK," jelas Ilham, tokoh

masyarakat Desa Lubuk Muda.

Pemanfaatan inovasi ditandai dengan diresmikannya fasilitas Filagam oleh General Manager Kilang Pertamina Internasional RU II Dumai, Permono Avianto bersama jajaran Forkompimcam Siak Kecil.

Aulia Fikri, S.Sos, M.Si Sekretaris Camat Siak Kecil menyatakan lahirnya inovasi Filagam memberikan kemudahan bagi masyarakat di wilayahnya mengakses air bersih. "Sebelum adanya program ini, masyarakat dusun selalu mengandalkan air hujan untuk kegiatan MCK, sedangkan pada saat memasuki musim kemarau, mereka selalu kesulitan mendapatkan air bersih. Sehingga, program ini kami harapkan menjadi solusi atas kebutuhan air bersih di Dusun Beringin. Selain itu, lokasi program ini juga terdapat berbagai bantuan Pertamina terkait fasilitas kegiatan masyarakat yang kami harapkan dapat semakin mendukung kegiatan

masyarakat Desa kami," katanya.

General Manager RU II Dumai menjelaskan Program Konservasi Air Gambut menjadi jawaban atas isu sosial yang ada di Desa Lubuk Muda tentang ketersediaan air bersih. Menurutnya, inovasi Filtrasi Air Gambut karya PT KPI Unit Sungai Pakning dapat mengolah sumber air baku menjadi air bersih dengan kapasitas produksi mencapai 5.840 ton/tahun.

"Air bersih ini telah distribusikan ke warga di Dusun Beringin, Desa Lubuk Muda. Kami berharap kita semua dapat berkolaborasi untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Dan inovasi Perwira Pertamina telah menjawab implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs tujuan ke-6 yakni memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua," pungkasnya. ●SHR&P



UTAMA

Subholding Integrated Marine & Logistics Revitalisasi Bank Sampah dan Tanam Mangrove

JAKARTA - Subholding Integrated Marine Logistics (SH IML) melalui PT Pertamina International Shipping (PIS) dan PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) sebagai group perusahaan yang bergerak di bidang kelautan bersama-sama mewujudkan operasional perusahaan yang ramah lingkungan selaras dengan 6 Pilar Pertamina salah satunya yaitu *Go Green*. Lewat Program Revitalisasi Bank Sampah dan Tanam Mangrove ini merupakan upaya perusahaan untuk menorehkan implementasi sebagai perusahaan berkelanjutan yang berkomitmen dalam menjaga kelestarian lingkungan dan masyarakat.

Kontribusi PTK Melalui Program Revitalisasi Bank Sampah

Wujud penuh SH IML melalui kontribusi PTK, dengan senantiasa menjaga keberlangsungan lingkungan sesuai dengan komitmen *Environmental, Social & Governance* (ESG) melalui Program Revitalisasi Bank Sampah mulai September 2021 di 3 lokasi. Pertama, Kegiatan Bank Sampah Sumber Rezeki di Omah Sinau Kelurahan Tanjungsari, Jambi Timur, 26 September 2021 lalu, turut mengundang beberapa tokoh masyarakat setempat untuk mengikuti pelatihan dan penyuluhan, juga penyerahan bantuan sarana Bank Sampah berupa pembangunan *shelter* untuk motor 3 roda pengangkut sampah dan Taman Kreasi. Peserta adalah anak-anak setempat diajarkan mengenai EcoBrick yaitu sampah botol plastik yang diisi oleh sampah kemasan plastik agar lebih padat dan kemudian digunakan sebagai bahan dasar untuk kreatifitas penyusunan kursi, meja atau bahan pengisi sekat tembok yang ramah lingkungan.

Kedua, 29 September 2021 lalu melalui Kegiatan Bank Sampah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fitri di Kota Medan, diawali dengan sosialisasi guna memberikan gambaran terkait pembangunan gudang sampah yang diperlukan sebagai tempat penyimpanan sampah kering dari nasabah bank sampah sebelum nanti dikirimkan ke bank sampah induk atau digunakan untuk olahan bahan kreatif dari sampah. Gudang ini dibangun dengan tujuan untuk menjaga sampah yang disimpan aman dari hujan dan binatang pengerat.

Terakhir, Sosialisasi Kegiatan Bank Sampah Parrappunganta pada 09 Oktober 2021 di Kota Makassar. Hal ini dilakukan selaras dengan permintaan Ketua Bank Sampah Parrappunganta sebagai solusi terkait mesin kapal angkut sampah yang sudah mulai tidak berfungsi dikarenakan kebocoran oli dari pinggir mesin dan sering berasap. Tahun 2018 PTK memberikan bantuan perbaikan badan kapal dengan menggunakan fiber agar *body* kapal lebih kuat dan tahan lama, untuk memudahkan mengangkut sampah pulang pergi dari pulau Barrangcaddi ke kota Makassar.

Aksi bersih pantai merupakan bagian dari kegiatan Bank Sampah Parrappunganta untuk



Pelatihan bank sampah di Jambi.



Kegiatan tanam mangrove.

mengurangi tumpukan sampah di pinggir pantai yang sering menumpuk karena tersapu terbawa ombak hingga ke pinggir pantai pulau. Aksi ini dilakukan sekaligus mengumpulkan sampah yang memiliki nilai ekonomis dengan menggunakan kapal yang sudah diperbaiki untuk nanti dikumpulkan dan dijual kembali ke bank sampah Induk di Kota Makassar. Selain itu, bagian dari ajakan kepada masyarakat untuk bersama sama mendukung gerakan pilah sampah agar tumpukan sampah di pantai berkurang dan pantai bebas dari sampah.

Kontribusi Persatuan Wanita Patra (PWP) PIS Tanam Mangrove

Melalui Program Pengenalan Lingkungan dalam menjaga ekosistem di pesisir pantai sebagai wujud dukungan *Go Green* PWP PIS kepada perusahaan untuk masyarakat sekitar, turut berkontribusi melalui penanaman mangrove (16/11). Kegiatan ini

selaras dengan pihak Taman Wisata Alam Angke Kapuk (TWAAK) mengusung tema #SedekahOksigen gratis dari penyerapan emisi sekaligus menghasilkan oksigen 5 kali lebih banyak daripada pohon tropis lainnya untuk masyarakat sekitar Jakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh Manager Stakeholder Relation PIS, Roberth Marchelino Verieza sebagai perwakilan perusahaan.

Arief Sukmara, Corporate Secretary PIS, mengungkap program perusahaan baik secara operasional ataupun kegiatan pendukung lainnya merupakan wujud kontribusi nyata Subholding Integrated Marine Logistics untuk terus dapat maju dan berkembang serta selaras dengan pilar Pertamina yaitu *Go Green*. Upaya-upaya tersebut telah dilakukan dan semoga dapat berdampak secara luas dan berkelanjutan kepada perusahaan dan tentunya masyarakat sebagai stakeholder utama. ●PIS

UTAMA

Tularkan Semangat “Go Green”, Pertamina Inisiasi Urban Farming untuk Masyarakat

JAKARTA - Lingkungan hijau nan bersih pasti menjadi idaman seluruh lapisan masyarakat, termasuk di wilayah perkotaan. Karena itu, kini berbagai upaya penghijauan digalakkan, seperti gerakan menanam pohon, reboisasi, hidroponik di perkotaan, atau pengurangan penggunaan plastik. Pertamina sebagai entitas bisnis yang peduli pada lingkungan pun menginisiasi program penghijauan dengan sistem *urban farming* dengan merangkul masyarakat di sekitar wilayah operasinya.

SUBHOLDING REFINING & PETROCHEMICAL

Di Lorong Mari, Kelurahan Talang Bubuk, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Pertamina melalui PT Kilang Pertamina Internasional Unit Plaju menularkan semangat *go green* kepada masyarakat untuk melakukan *urban farming*. Dengan melihat potensi kreativitas warga terutama para pemuda, serta jarak permukiman yang tak jauh dari perusahaan, PT KPI RU III Plaju kemudian perlahan mengubah citra Lorong Mari yang kumuh menjadi lebih hijau dan kekinian.

Choirul Bahri atau yang akrab disapa Elonk, Ketua RT 002/RW 001 menjadi penggerak program penghijauan yang diinisiasi Pertamina di Lorong Mari. Melalui program pembuatan instalasi *Water Barrel Irrigation System* (TERALIS) untuk menampung air hujan di atas rumah warga, air tampungan ini dimanfaatkan untuk mengairi *vertical garden* (*urban farming*) yang juga diinstalasi di dinding rumah, dan ditanami berbagai jenis tanaman obat keluarga (TOGA).

TERALIS dikembangkan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) Mari Berkarya yang juga mitra binaan CSR PT KPI RU III Plaju. Dengan memanfaatkan limbah non-B3 yang disuplai dari Kilang PT KPI RU III, dikreasikanlah berbagai komponen TERALIS.

Selain dimanfaatkan untuk *urban farming*, air dari tampungan TERALIS juga dimanfaatkan untuk budidaya akuaponik lele dalam rangka membentuk ketahanan pangan selama masa pandemi COVID-19. Air tampungan dari TERALIS juga dimanfaatkan untuk cadangan air wastafel cuci tangan sebagai salah satu protokol kesehatan COVID-19.

Sejauh ini, terdapat 10 instalasi TERALIS di Kelurahan Talang Bubuk. Tiga di antaranya diinstalasi di Lorong Mari, dan terdapat tujuh instalasi TERALIS yang direplikasi di lorong sekitar, yakni Lorong Aman dan Lorong Setia. Hasil panen TOGA dari *urban farming* pun beragam, seperti tanaman mint, seledri, sawi, sirih dan pakcoy. Olahan hasil panen dengan metode *urban farming* juga dimanfaatkan menjadi produk turunan. Daun mint misalnya, yang diolah jadi teh herbal. Atau daun sirih yang diolah sebagai bahan baku *hand sanitizer*. Tanaman lain, dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan di Lorong Mari. Berbagai olahan dari TOGA juga dijual dan menjadi pendongkrak ekonomi masyarakat setempat.

Area Manager Communication, Relations & CSR PT KPI RU III Plaju Siti Rachmi Indahsari menyampaikan, dukungan TERALIS dan *Urban Farming* diberikan Pertamina dalam rangka menularkan semangat *Go Green* di wilayah ring 1 operasional perusahaan. Atas upaya penghijauan ini, akhirnya mengantarkan Lorong Mari masuk sebagai 300 besar peserta Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diselenggarakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada Agustus lalu, dan menjadi satu-satunya kelurahan yang mewakili Kota Palembang.

SUBHOLDING COMMERCIAL & TRADING

Jika berkunjung ke RW 14 Kelurahan Cisaranten Kidul, Kota Bandung, terdapat sebuah kebun hidroponik di tengah perumahan penduduk yang dipenuhi puluhan barisan talang berisi tanaman sayuran pakcoy segar yang siap panen. Setiap hari, terlihat perempuan-perempuan paruh baya yang terlihat sibuk bekerja di dekat pipa dan talang yang merupakan media tanam tempat sayuran itu tumbuh. Ada yang terlihat asyik memanen, dan ada yang bertugas menanam kembali bibit pakcoy dengan teliti, sesekali memperhatikan dengan seksama debit air di masing-masing media tanam.

Itulah aktivitas sehari-hari ibu-ibu PKK di Kelompok Kebun (Pokbun) Flamboyan, salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga, yang berlokasi di sekitar area operasi Fuel Terminal Bandung Group. Pokbun tidak hanya sebatas menjual hasil kebun, namun para pengurus juga berkreasi mengolah pakcoy menjadi makanan dan cemilan olahan berbahan sayur yang bergizi, juga digemari anak-anak.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang dikemas melalui aktivitas *urban farming*. Melalui teknik yang variatif, konsep pertanian yang sedang naik daun ini dapat diterapkan di pekarangan rumah, balkon, atap, maupun memanfaatkan lahan tidur yang tidak produktif di sekitar permukiman penduduk.



Urban farming di Long Mari, Kelurahan Talang Bubuk, Kecamatan Plaju, Kota Palembang.



Urban farming di RW 14 Kelurahan Cisaranten Kidul, Kota Bandung.

Pjs. Corporate Secretary Pertamina Patra Niaga, Irto Ginting mengatakan, tidak hanya di Kota Bandung, Pertamina Patra Niaga secara aktif mengimplementasikan konsep *urban farming* bersama masyarakat melalui program-program berbasis lingkungan di sekitar area operasinya yang tersebar di seluruh Indonesia. Program-program unggulan ini kerap dikunjungi oleh berbagai pihak, baik sebagai program percontohan maupun sebagai sarana edukatif bagi mahasiswa maupun pelajar.

Di Maluku, tepatnya di Kota Ambon, terdapat program CSR Kelompok Tani Wayame, yang berlokasi dekat dengan Fuel Terminal Wayame. Kelompok tani ini mengembangkan pertanian ramah lingkungan berupa sayuran organik dan hidroponik yang aman untuk dikonsumsi. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup, serta keterampilan anggota kelompok tani tersebut.

Di sekitar area operasi Integrated Terminal Surabaya, tepatnya di Kelurahan Jambangan, terdapat program CSR “Satu Padu” atau Pusat Usaha Pertanian Terpadu. Satu Padu yang juga terdiri dari delapan orang ibu-ibu PKK, aktif mengelola pertanian terintegrasi dari tanaman organik, hidroponik, peternakan, dan perikanan, dan menyulap lahan tidur menjadi ruang terbuka hijau yang produktif. Adapun hasil panen berupa terong, sawi, kangkung *microgreen*, dan tomat tersebut dijual kepada warga sekitar, untuk mewujudkan ketahanan pangan di lingkungan Kelurahan Jambangan.

Sedangkan di Ibukota, tepatnya Kelurahan Koja, Jakarta Utara yang berdekatan dengan Integrated Terminal Jakarta, 14 ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Bunda Koja mengoptimalkan lahan berukuran 150 meter persegi di halaman kantor kelurahan. Mereka aktif membudidayakan tanaman lidah buaya untuk diolah menjadi minuman segar *aloe vera*, serta produk *hand sanitizer aloe vera* yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa pandemi.

“Ke depan, program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan terus kami dorong agar dapat terus berkembang dan berinovasi. Diharapkan semangat penghijauan atau *Go Green* yang sudah dikembangkan oleh masyarakat melalui program-program seperti *urban farming* ini, dapat menjadi contoh dan menginspirasi untuk generasi muda ke depan. Sehingga, diharapkan program tersebut dapat direplikasi di wilayah lainnya,” tutup Irto. ●SHR&P-SHC&T

MANAGEMENT INSIGHT

AJTM TANGGUH DAN TERUS TUMBUH

Pengantar redaksi :

Meskipun berada di situasi yang tidak menentu, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM) membuktikan bisa terus tumbuh hingga mengungguli kompetitor lain yang ada di Tanah Air. Transformasi dan inovasi terus digulirkan, sebagai upaya memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen. Upaya apa saja yang dilakukan AJTM hingga berhasil mencapai kinerja positif pada Triwulan III tahun 2021 ini?. Berikut penjelasan **Direktur Keuangan & Investasi PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM), Yuzran Bustamar** kepada *Energia*.

Bisa dijelaskan bagaimana pencapaian kinerja PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM) hingga Triwulan III 2021 ini? Kinerja AJTM di Triwulan III tahun 2021 ini sangat baik. Tumbuh sekitar 159 persen untuk labanya, dan Alhamdulillah berhasil mengungguli kompetitor-kompetitor utama kami. Dengan pencapaian ini, kami juga berhasil memberikan imbal hasil kepada pemegang saham, dimana *Return on Equity (ROE)* kami tumbuh menjadi 5,1 persen.

Faktor apa saja yang mendukung pencapaian tersebut? Faktor utamanya adalah karena adanya dukungan dan kepercayaan dari *stakeholder* kepada AJTM. Ini kami jawab dengan terus menerus melakukan transformasi di bidang *people, process* dan *product*. Dibidang *people*, kami berbasiskan AKHLAK dan integritas tentunya, dan juga pelatihan-pelatihan untuk talent management seperti *booster development program* untuk mengakselerasi kepemimpinan talenta muda. Kemudian dari sisi produk, kami juga mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dari nasabah. Nasabah utama kami ada di bidang energi dan tambang, sehingga produk-produk kami khususnya produk asuransi kecelakaan itu kami *modified* sedemikian mungkin supaya align dengan kebutuhan dari nasabah. Sebagai contoh, asuransi kecelakaan untuk melakukan operasional hulu migas, itu spesifik ada di kami. Kami juga melakukan *rebalancing* portfolio, dari pasar yang tidak *profitable* kami *rebalancing* kepada pasar-pasar yang memberikan *profit* lebih. Kemudian dari sisi proses, kami lakukan otomatisasi, integrasi dengan menggunakan sistem IT, digitalisasi maupun *Artificial Intelligence (AI)*. Sehingga dari sisi proses juga semakin *prudent*, efektif

Ke halaman 13>

**MANAGEMENT INSIGHT:
AJTM TANGGUH DAN TERUS TUMBUH**

< dari halaman 12

dan efisien.

Sejauhmana optimisme AJTM dalam mencapai target perusahaan di tahun 2021? Inovasi atau strategi apa yang digunakan guna mencapai target tersebut? Triwulan III ini, laba kami sudah tumbuh sekitar 159 persen, dibandingkan dengan tahun lalu. Strategi yang kami lakukan di penghujung tahun 2021 ini adalah fokus terhadap *market* yang ada. Jadi dengan strategi *blue ocean*, dimana kami akan fokus kepada *market-market* yang berhubungan langsung dengan kami. Sementara untuk *red ocean* dengan tingkat *barrier-to-entry* yang tinggi, kami akan penetrasi tapi dilakukan secara selektif dan juga resiprokal mengingat setiap ekosistem bisnis memiliki *captive* perusahaan asuransi jiwa-nya sendiri. Tentu tantangan akan datang khususnya dari sisi biaya, untuk itu proses efisiensi juga sedang kita lakukan di segala lini.

Apakah AJTM juga berkolaborasi dengan Pertamina Group untuk mencapai target kinerja tersebut? Menurut saya AJTM merupakan bagian dari ekosistem Pertamina Group yang tidak dapat dipisahkan. Karena AJTM saat ini mendukung Pertamina Group khususnya dalam memenuhi perundangan yang terkait dengan regulasi ketenagakerjaan. Saat ini kami mengelola sekitar 66 ribu peserta di Pertamina Group, dengan total aset sekitar Rp 4,5 triliun. Disamping dari sisi regulasi, kami juga mendukung operasional dari Pertamina. Seperti adanya asuransi-asuransi kecelakaan yang khusus kami set untuk memenuhi kebutuhan dari Pertamina Group. Seperti dari studi-studi kajian di *upstream*, hulu, seismik yang sangat spesifik sifatnya. AJTM sesuai dengan strategi *blue ocean* fokus spesialisasi di *market* energi dan tambang. Terakhir, dari sisi finansial, laba kami tumbuh dengan *Return on Equity* (ROE) pengembalian kepada pemegang saham ada di 5,1 persen dari sebelumnya ada di sekitar 2 sampai 3 persen.

AJTM baru saja meluncurkan aplikasi Investment Management System (IMS) bisa dijelaskan apa latar belakang dan tujuan hadirnya aplikasi tersebut serta apa keunggulannya? *Investment Management System* (IMS) merupakan jawaban kami atas kepercayaan nasabah, baik di Pertamina Group, Timah Group maupun diseluruh nasabah-nasabah yang mempercayakan pengelolaan asuransi jiwanya di AJTM. Ini merupakan suatu harapan kepada kami agar dapat mengelola aset investasi sekitar Rp 1,8 triliun untuk asuransi dan sekitar Rp 4 triliun untuk aset DPLK-nya dengan prudent dan memberikan hasil yang optimal. Sebelumnya, kegiatan itu dilakukan dengan proses yang manual, dimana banyak intervensi *people* disana, sehingga sering juga terjadi *human error* dan juga *compliance*-nya kurang termonitor dengan baik. Dan yang paling penting adalah tuntutan data data itu menjadi *sustain*, artinya data itu akan stay walaupun orangnya berganti. *Investment Management System* ini akan menurunkan *load* pekerjaan secara manual 70 hingga 80 persen. Sehingga tim akan fokus untuk mengelola riset investasinya secara strategis. Hasil utama yang ingin kami capai selain efektifitas dan efisiensi, adalah kami *agile* untuk mem follow up dinamika dari pasar. Karena sifatnya *realtime*,

sistem ini akan memberikan informasi terkait dengan fluktuasi dan dinamika pasar untuk dapat mengambil keputusan, kapanpun dan dimanapun.

Sistem ini juga terintegrasi, sebelumnya kami harus menyiapkan empat *report* secara manual, sekarang cukup melakukan *entry data*, selanjutnya sistem ini yang akan *generate* empat *report* tersebut termasuk mengintegrasikan dengan sistem *core* maupun dengan sistem akuntansinya. Jadi data yang ada kami memiliki *single source* dan *reliable*.

Kemudian *complied*, *compliance* dalam arti semua arahan-arahan investasi dari komite investasi Pertamina Group akan masuk dan menjadi konstrain di dalam sistem. Sehingga dalam mengeksekusinya nanti AJTM tidak bisa keluar dari arahan investasi yang sudah diamanahkan RUPS. Sehingga *compliance* nya itu kami lakukan di depan, tidak ada lagi intervensi dari *people* untuk mengubah-ubah kepentingan diluar dari arahan investasi yang sudah diamanahkan oleh RUPS perusahaan. Berikutnya adalah semua ini ada di dalam sistem, *reportnya* dan auditnya juga terlihat sehingga memudahkan *control* dari komite investasi Pertamina maupun audit dari semua pihak, sehingga semakin *controlable* dan *auditable*. Dan yang paling penting adalah data akan *sustain* didalam sistem. Semua historikal maupun perubahan ada di dalam sistem yang sebelumnya ada di masing-masing individu. Sehingga *end to end* proses pengelolaan investasi dengan dana sekitar Rp 6 triliun dikelola secara sistem, terintegrasi dan *reliable*.

Keunggulan lain yang kami miliki adalah dari sisi layanan. Karena harapan yang diberikan kepada kami selain dengan pengelolaan investasi yang dipercayakan nasabah, tentunya dari sisi layanan. *Claim ratio* kami adalah sekitar 99 persen, artinya hampir tidak ada penolakan klaim yang kami lakukan terhadap nasabah-nasabah kami. Artinya baik dari sisi data dan informasi yang ada itu kami kelola dengan baik sehingga dalam menentukan dan memutuskan untuk memberikan layanan klaim kepada nasabah itu bisa kami lakukan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA).

Apa harapan Bapak bagi bisnis AJTM kedepan? Harapan kami, dengan proses transformasi ini AJTM semakin tumbuh. Di dua tahun sebelumnya, kami membukukan Rp 8,4 miliar *bottom line*, di tahun 2020 tumbuh menjadi Rp 18,4 miliar. Saat ini, di Triwulan III 2021 kami tumbuh sekitar Rp 29 miliar. Fase-fase ini menunjukan bahwa ditengah kesulitan pasar, kami secara konsisten tumbuh. Dengan proses transformasi, efisiensi, *rebalancing* produk, fokus terhadap pasar dengan spesialisasi di dunia energi dan tambang, sesuai dengan pemegang saham terbesar kami yakni Dana Pensiun Pertamina dan PT Timah, harapannya dengan kekhususan ini Insya Allah kedepannya selain bisa menguasai di sisi nasional, kami bisa *go internasional* dengan *speciality* yang kami miliki. Untuk itu, kami masih sangat berharap kepercayaan dari seluruh *stakeholder* kepada kami. Dimana dalam proses transformasi ini, kami sudah memberikan bukti dari data-data pertumbuhan, bahkan sudah mengungguli kompetitor-kompetitor kami. Untuk itu, dukungan dari *stakeholder* sangat kami harapkan, dan jangan ragu untuk menggunakan produk dari Asuransi Jiwa Tunggu Mandiri. •STK

Editorial**Komitmen
Go Green**

Keseriusan Pertamina menerapkan bisnis keberlanjutan tak perlu diragukan. Beragam program kerja dan strategi bisnis BUMN ini dilaksanakan sejalan dengan pergerakan global yang mengedepankan integrasi komitmen lingkungan, sosial dan tata kelola dalam strategi bisnis serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs. Bahkan untuk memperkuat komitmen tersebut, Pertamina mengulir 6 pilar tujuan utama Pertamina, yaitu *Go Green, Go Global, Go Digital, Go Sustainable, Go Collaborative, dan Go Productive and Efficient*.

Pada pilar *Go Green* yang identik dengan aspek lingkungan, selaras dengan fokus keberlanjutan Pertamina dan Indonesia khususnya pada Perjanjian Paris dalam rangka mengatasi perubahan iklim dan mengurangi jejak lingkungan, Pertamina berhasil menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 27% pada tahun 2020 dengan basis tahun 2010. Selanjutnya, Pertamina menargetkan penurunan emisi GRK yang lebih komprehensif dan ambisius sebesar 30% pada tahun 2030.

Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) juga menjadi salah satu prioritas utama Pertamina untuk mengatasi masalah lingkungan dan menyelaraskan diri dengan Bauran Energi Nasional pada tahun 2030. Bahkan Pertamina menargetkan peningkatan total kapasitas EBT Pertamina menjadi 10,2 Gigawatt pada tahun 2026.

Tidak hanya itu, di seluruh wilayah operasinya, Pertamina telah meluncurkan berbagai inisiatif dalam pelestarian flora dan fauna asli di seluruh wilayah operasinya dengan perlindungan dan pelestarian spesies hewan endemik dan tumbuhan yang sebagian besar dianggap sangat terancam punah dan/atau terancam punah.

Pertamina tentu tidak berjalan sendiri untuk mewujudkan pilar *Go Green*. Bersama seluruh *stakeholder*, mulai dari para perwira, masyarakat di sekitar wilayah operasi, entitas bisnis lainnya, Pertamina percaya inisiatif-inisiatif strategis keberlanjutan yang dijalankan Pertamina dapat menjadi roda pendorong sebagai perusahaan energi global terkemuka. •

SOROT

Raih Penghargaan GCSA dan ASSRAT 2021, Komitmen ESG Pertamina Diakui Internasional

TAIWAN - PT Pertamina (Persero) meraih Penghargaan Internasional, *Global Corporate Sustainable Award* (GCSA) yang diselenggarakan oleh *Alliance for Sustainable Development Goals* (ASDGs) bekerja sama dengan *Taiwan Institute Sustainable Energy* (TAISE). Penghargaan diserahkan oleh Vice President of the Republic of China (Taiwan) Dr. Lai Ching-te, Tahun ini merupakan pertama kalinya Pertamina berpartisipasi dalam GCSA dan berhasil meraih *Bronze Award* kategori *Sustainability Reporting*.

“Kami berharap, apresiasi ini menjadi dorongan untuk terus meningkatkan kinerja keberlanjutan Pertamina grup di masa mendatang, serta memacu perusahaan-perusahaan lain di Indonesia untuk dapat bersaing di kancah global,” ujar Kepala Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia (KDEI) Taipei, Budi Santoso yang mewakili Pertamina. Selain Pertamina, *Subholding Upstream* PT Pertamina Hulu Energi juga meraih penghargaan ‘*Great Practice Award*’ dalam kategori *Best Practice* pada GCSA 2021.

Penghargaan GCSA menilai Laporan Keberlanjutan Pertamina tahun buku 2020 serta pengungkapan informasi melalui website “Keberlanjutan”. Sementara itu, *Subholding Upstream* Pertamina unggul dengan Program CSR dalam aspek *Community Involvement & Development* (CID), yaitu Program Gampong Berdaya Tampur Paloh (The Empower Gampong Paloh Program) yang dijalankan Regional Sumatera melalui PT Pertamina EP Field Rantau. Selain Pertamina grup, penghargaan kategori *Sustainability Report* juga diraih oleh beberapa perusahaan lain dari Indonesia, Kanada, Perancis, Swiss, Taiwan, Thailand, dan Amerika Serikat.

GCSA memiliki kredibilitas yang tinggi dengan menghadirkan juri-juri profesional seperti Rajesh Chhabara – Managing Director CSRWorks International, Alan McGill – Global Sustainability Assurance Leader PWC UK – Edoardo Gai – Head of ESG Benchmarking S&P Global, Keiichi Ushijima – EY Climate Change and Sustainability Services, Dr Juniati Gunawan – Director Trisakti Sustainability Center, Prof Dr Ali Ghufroon Mukti – Presdir BPJS Kesehatan, dan profesional lainnya yang bergerak di bidang ESG.

Pada kesempatan yang lain, di Jakarta, Pertamina juga berhasil meraih *Gold Rank* ke-empat kalinya sejak diselenggarakannya Ajang *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASSRAT)



Direktur utama PDC Teddyanus Rozarius (tengah), GM Zona 5 PHE ONWJ Achmad Agus M. (kiri), serta Vice President Investor Relations Pertamina Juferson M Mangempis (kanan) usai menerima penghargaan Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT) 2021.



Subholding Upstream Pertamina meraih penghargaan kategori Great Practice pada ajang The 4th Global Corporate Sustainability Award (GCSA), yang diwakili Kepala (KDEI) Kantor Dagang & Ekonomi Indonesia di Taipei Budi Santoso, Rabu(17/11/2021).

2021 yang dilaksanakan oleh *National Center for Sustainability Reporting*. Penghargaan diterima oleh VP Investor Relations, Juferson V. Mangempis, diselenggarakan di Hotel Raffles Jakarta (17/11). Sebelumnya ASSRAT disebut *Sustainability Reporting Awards* (SRA) dan telah dihelat sejak tahun 2005. Selain Pertamina, Pertamina Hulu Energi ONWJ juga mendapatkan *Gold Rank* dan Pertamina Drilling Contractor mendapatkan *Silver Rank* pada ASSRAT 2021.

Juferson mengatakan bahwa penghargaan ini menjadi salah satu bukti bahwa Pertamina berkomitmen dalam merapkan ESG dalam proses bisnis dan memegang prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam melaporkan aspek

ESG di perusahaan.

“Pertamina sudah merumuskan dan memiliki *ESG strategy, roadmap* hingga *policy* yang terus diperbarui untuk mewujudkan bisnis keberlanjutan. Apresiasi ini tentunya membawa energi baru bagi kami untuk terus meningkatkan implementasi ESG. Penghargaan ini semakin meningkatkan reputasi kami sebagai perusahaan energi nasional yang berkelas dunia,” paparnya. Pertamina telah berkomitmen bukan hanya ingin menjadi perusahaan energi nasional berkelas dunia, tetapi juga memiliki aspirasi untuk dikenal dan memiliki reputasi baik sebagai perusahaan yang ramah terhadap lingkungan, bertanggung jawab sosial dan mengedepankan *good governance*. ●IR

SOROT

Pertamina Sabet 8 Penghargaan Annual Global CSR Awards 2021

JAKARTA - Di penghujung tahun 2021 ini Pertamina berhasil meraih 8 penghargaan dari ajang tahunan The 12th and 13th Annual Global CSR Awards 2021. Penghargaan internasional ini diselenggarakan secara virtual pada Selasa, 16 November 2021.

The Global CSR awards 2021 merupakan penghargaan CSR bergengsi di Asia untuk pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi kepada perusahaan yang memiliki komitmen dan melaksanakan program TJSL yang inovatif dan berkelanjutan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman mengatakan penyelenggaraan ini mengalami penundaan karena pandemi COVID-19 sehingga pengumuman The 12th Annual Global CSR Awards 2020 dilakukan melalui *press release* pada *website*. Sedangkan Penyelenggaraan The 13th Annual Global CSR Awards 2021 pada tahun ini dilaksanakan secara daring atau virtual karena kondisi

pandemi. Meski demikian ia bersyukur karena Pertamina bisa menyabet beberapa penghargaan.

“Alhamdulillah pada ajang ini Pertamina Persero dan *Subholding Upstream* Pertamina berhasil membawa 4 kategori penghargaan diantaranya *Best Environmental Excellence Award*, *Best Community Programme Award*, *Excellence in Provision of Literacy & Education Award*, dan *Empowerment of Women Award*, atas pelaksanaan program TJSL Pertamina yang mengimplementasikan ESG (*Environment, Social & Government*) untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs),” ujarnya.

Ajang penjurian Global CSR Award menjadi kesempatan bagi Perusahaan dalam melakukan *assessment*/pengukuran program CSR khususnya pada aspek *Community Involvement & Development* (CID) di antara perusahaan-perusahaan yang telah melakukan kegiatan CID-CSR di kawasan Asia dengan sistem penilaian yang selektif.

“Penghargaan tersebut diberikan kepada perusahaan yang telah menjalankan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), setelah melalui seleksi oleh para juri dan memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan untuk setiap kategori. Seleksi ini tentunya tidak mudah karena ada 100 perusahaan dari berbagai negara di Asia yang mengikutinya juga seperti seperti Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Philipina, Taiwan, India, Kamboja, Vietnam, dan Timur Tengah,” jelasnya.

Fajriyah berpesan agar penghargaan ini bisa dijadikan motivasi untuk Pertamina Group melakukan program TJSL dengan tulus dan sebaik-baiknya.

“Kita bersyukur, namun tetap jadikan ini sebagai pacuan untuk melangkah lebih baik. Penghargaan ini menjadi pengingat bagi kita agar kita bisa melaksanakan program TJSL lebih baik lagi kepada masyarakat. Ini bukan hanya untuk Persero ataupun *Subholding Upstream* Pertamina saja, tapi seluruh Pertamina Group,” tutupnya. ●IDK

PERTAMINA SABET 8 PENGHARGAAN ANNUAL GLOBAL CSR AWARDS 2021

GOLD Best Country Award for Overall CSR Excellence (Indonesia) Best Country Award for Overall CSR Excellence (Indonesia)	GOLD Kategori Excellence in Provision for Literacy & Education	GOLD Kategori Best Community Programme
SILVER Kategori Empowerment of Women	SILVER Kategori Best Environmental Excellence	
PLATINUM Kategori Empowerment of Women	GOLD Kategori Best Environmental Excellence	BRONZE Kategori Best Community Programme

SOROT

Go Productive, 12 Karya Inovasi Perwira Raih Penghargaan Dharmakarya KESDM

PEKANBARU - Sebanyak 12 Perwira Pertamina menunjukkan semangat *go productive* dengan menghasilkan inovasi di sektor energi. Para Perwira inovator tersebut mendapatkan penghargaan Dharma Karya 2021 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) Republik Indonesia. Penghargaan Dharma Karya Energi dan Sumber Daya Mineral diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada perseorangan atau lembaga/perusahaan yang sangat berjasa dalam pemikiran, kebijaksanaan, keputusan, tindakan, dan pembangunan, serta penemuan baru di sektor energi dan sumber daya mineral yang memberikan dampak kemajuan yang sangat berarti dalam pembangunan nasional khususnya di sektor energi dan sumber daya mineral.

Untuk itu, penghargaan ini diberikan kepada para inovator bidang energi dan sumber daya mineral baik dari kalangan Pemerintahan, BUMN maupun perusahaan swasta nasional. Penghargaan tahunan ini juga sekaligus bagian dari peringatan Hari Jadi Ke-76 Pertambangan dan Energi tahun 2021.

Perwira Pertamina atas nama Mohamad Husni Mubarak (PT Pertamina Geothermal Energy) mendapat penghargaan tertinggi Dharma Karya Utama atas keberhasilannya

menciptakan alat pengukuran laju alir massa dan entalpi dua fasa secara *realtime*.

Perwira Pertamina juga mendapat penghargaan Dharma Karya Madya, penghargaan tertinggi kedua, yang diraih Tim PC Prove Elang Gurun (Pertamina *Subholding Upstream* Regional 5 Internasional) atas keberhasilannya melakukan optimasi penempatan sumur baru dan penambahan *resources* (56 MMBOE) melalui rekayasa *passive seismic* di Lapangan MLN Algeria.

Sedangkan 10 penghargaan lainnya merupakan Dharma Karya Muda, tertinggi ketiga, yang diraih antara lain oleh PGN, RU II Dumai, Pertagas dan PGE.

Vice President Corporate Communication PT Pertamina (Persero), Fajriyah Usman mengatakan penghargaan dari Kementerian ESDM menunjukkan apresiasi atas beragam inovasi yang terus dilakukan para Perwira Pertamina baik di hulu, pengolahan, maupun hilir.

"Pertamina tentu harus terus melakukan inovasi, harus terus semangat di berbagai kondisi. Tantangan ke depan tentu bukan makin mudah tapi makin menantang sejalan dengan aspirasi perusahaan mengejar target nilai pasar US\$ 100 miliar," ujar Fajriyah.

Menurut Fajriyah, sejalan dengan

tantangan global, Pertamina harus semakin solid, lincah dan adaptif dengan semangat "One Pertamina" harus terus terjaga.

"Pertamina Grup harus terus mengokohkan semangat transformasi bisnis di seluruh sektor dengan komitmen penuh menerapkan aspek *Environmental, Social & Governance* (ESG) sehingga bisa menjalankan bisnis secara berkelanjutan di masa depan," imbuh Fajriyah.

Fajriyah menambahkan, rating ESG Pertamina saat ini mengalami peningkatan signifikan sebesar 28,1 dan dinilai berada pada risiko Medium dibanding sebelumnya mencapai 41,6 (*Severe Risk*) pada Februari 2021. Dengan skor ini, Pertamina menempati posisi 15 dari 252 perusahaan di industri *Oil & Gas* dan posisi 8 di sub industri *integrated Oil & Gas*. Pertamina berada di *cluster* yang sama (*Medium Risk*) dengan perusahaan global seperti Repsol, ENI, PTT Thailand dan TotalEnergies. Posisi ini pun tercatat lebih baik dari BP, Exxon dan Chevron.

"Semangat inovasi dan implementasi ESG secara terintegrasi akan meningkatkan daya saing dan reputasi Pertamina di mata dunia. Dengan kebersamaan dan dukungan stakeholder Pertamina akan tumbuh menjadi perusahaan energi yang disegani dunia," tandas Fajriyah. ●PTM



SOROT

100 Hari Pascaalih Kelola, WK Rokan Berhasil Bor 90 Sumur dan Naikkan Produksi

PEKANBARU - Pertamina melalui anak perusahaan PT Pertamina Hulu Rokan (PHR), terbukti mampu menjaga kinerja unggul Wilayah Kerja (WK) Rokan. Memasuki hari ke-100 pasca alih kelola yang jatuh pada hari ini, PHR WK Rokan telah berhasil mengebor 90 sumur tajak dan menaikkan tingkat produksi dari WK migas terbesar kedua di tanah air itu.

"Bangsa Indonesia dan masyarakat Riau pada khususnya patut berbangga dengan kesuksesan alih kelola WK Rokan. Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan seluruh pemangku kepentingan terkait sehingga WK Rokan terus dapat memberikan kontribusi optimal bagi negara dan daerah," kata VP Corporate Affairs PHR WK Rokan Sukanto Tamrin dalam sebuah acara temu media di Pekanbaru, Selasa (16/11/2021). Kelancaran proses transisi dan peralihan WK Rokan layak menjadi catatan tersendiri dalam sejarah industri migas dan rujukan bagi WK migas terminasi lainnya di Indonesia.

Kelancaran alih kelola WK Rokan, di antaranya, terlihat dari kinerja keselamatan kerja dan produksi. PHR WK Rokan sejauh ini mampu mencatatkan nihil kecelakaan fatal atau zero NOA (*Number of Accident*). Dari sisi produksi, PHR WK Rokan berhasil mencapai tingkat produksi sekitar 162 ribu BOPD (barell minyak per hari), atau naik 4

ribu BOPD dibandingkan sebelum alih kelola yang berada di kisaran 158 ribu BOPD. Kegiatan pengeboran sumur baru dan kerja ulang sumur lama terus dilakukan untuk meningkatkan produksi.

Produksi PHR WK Rokan menyumbangkan sekitar 25% dari total jumlah produksi minyak nasional dan merupakan salah satu tulang punggung upaya pencapaian target produksi nasional minyak 1 juta barell per hari (bph) dan gas 12 miliar kaki kubik per hari (bscfd) pada 2030. PHR secara resmi mengelola WK Rokan terhitung sejak 9 Agustus 2021 lalu.

Dalam periode dua bulan pertama pasca alih kelola, PHR WK Rokan juga menyumbangkan penerimaan negara melalui penjualan minyak mentah bagian negara sekitar Rp 2,1 triliun dan pembayaran pajak sekitar Rp 607,5 miliar termasuk pajak-pajak ke daerah. Kinerja unggul PHR WK Rokan tentu sangat penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan energi nasional, pendapatan negara dan daerah, serta pencapaian visi Pertamina untuk menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia.

PHR WK Rokan mencanangkan rencana kerja yang masif dan agresif untuk meningkatkan produktivitas WK Rokan melalui program pengeboran sumur-sumur produksi baru, pengelolaan kinerja *base*

business untuk menahan laju penurunan produksi alamiah, dan keandalan fasilitas operasi. PHR WK Rokan juga melakukan berbagai terobosan agar target sumur baru dapat tercapai, di antaranya, tim pengeboran melakukan beberapa kegiatan secara paralel (*offline activity*), meningkatkan keandalan peralatan pengeboran, dan menyusun perencanaan yang matang dalam pemenuhan sumber daya pendukung agar menghindari terjadinya waktu menunggu servis atau material.

Hasilnya, PHR WK Rokan berhasil memperpendek waktu pengeboran hingga produksi awal atau *put on production* (POP). Dari sebelumnya sekitar 22 hingga 30 hari, kini menjadi sekitar 15 hari untuk area operasi *Sumatra Light Oil* (SLO) atau sumur-sumur penghasil jenis minyak ringan. Berbagai upaya terobosan itu sejalan dengan semangat Pertamina untuk meningkatkan produktivitas dengan cara-cara yang efisien.

Operasi PHR WK Rokan memberikan manfaat berganda (*multiplier effect*) lainnya seperti penciptaan lapangan kerja dan peluang bisnis bagi pengusaha lokal yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Peningkatan intensitas kegiatan hulu migas di WK Rokan tentu turut meningkatkan denyut aktivitas ekonomi dan nilai investasi di Riau. ●PHR

Kegiatan pengeboran PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) WK Rokan di North Duri Development (NDD) Area 13 Lapangan Duri, Bengkalis.

SOROT

Proyek JTB Terus Berkomitmen Capai Kemandirian Energi Nasional

BOJONEGORO - Sinergi antar-BUMN pada pengerjaan Proyek Pengembangan Lapangan Unitisasi Gas Jambaran Tiung Biru (JTB) milik PT Pertamina EP Cepu (PEPC) Zona 12 Regional Indonesia Timur *Subholding Upstream* Pertamina diharapkan tetap solid walaupun dijalani di tengah masa pandemi COVID-19 yang telah berlangsung hampir dua tahun ini.

Menurut Direktur Utama PEPC, Awang Lazuardi, meski menghadapi tantangan selama pandemi, PEPC terus berupaya mengembangkan inovasi dan berkonsolidasi untuk mewujudkan tujuan proyek JTB dalam berkontribusi pada pemenuhan energi.

"Tentu kami terus berupaya agar capaian-capaian penting ini terus ditingkatkan, meskipun kita dalam situasi yang cukup menantang," ungkap Awang pada saat kunjungan Wakil Menteri BUMN I, Pahala Mansury saat ke proyek JTB, Bojonegoro, Jawa Timur pada Jumat (29/10).

Pada kesempatan ini Wamen BUMN I Pahala Mansury didampingi oleh Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Hulu Energi, CEO *Subholding Upstream* Pertamina, dan General Manager Gas JTB Project serta Direktur Utama Rekind. Pahala Mansury beserta rombongan meninjau langsung ke lapangan proyek gas JTB dan mendapat penjelasan berbagai aspek secara detail mengenai pengembangan proyek.

"Saat ini realisasi proyek EPCC secara total telah mencapai 94,71% dengan beberapa kegiatannya seperti engineering telah mencapai target 100%," jelas Awang. Proyek JTB sendiri merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) sektor energi yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam Perpres Nomor 109 tahun 2020.

Proyek JTB yang diharapkan menjadi salah satu penghasil gas terbesar di Indonesia memiliki kapasitas produksi gas yang mencapai 192 MMSCFD (*Million Standard Cubic Feet per Day*). Dimana 100 MMSCFD telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan gas pembangkit listrik milik PT PLN.

"Dengan capex proyek JTB yang mencapai US\$1,5 miliar, suplai gas dari JTB kedepannya akan memasok



Wamen BUMN I Pahala Mansury didampingi oleh Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Hulu Energi, CEO *Subholding Upstream* Pertamina, dan General Manager Gas JTB Project serta Direktur Utama Rekind mendapat penjelasan berbagai aspek secara detail mengenai pengembangan proyek JTB.

ketersediaan gas di Pulau Jawa yang cukup besar sehingga dapat meningkatkan kemajuan perekonomian

masyarakat melalui geliat dunia usaha baik secara regional maupun nasional," pungkas Awang. ●PEPC

SOROT

Jelang Akhir Tahun, Stok dan Penyaluran LPG 3 Kg di Sumbagsel Aman

PALEMBANG - Menjelang akhir tahun 2021, PT Pertamina Patra Niaga Region Sumbagsel berkomitmen untuk senantiasa menjaga dan memastikan agar stok dan penyaluran LPG 3 kilogram bersubsidi dalam kondisi aman dengan memperhatikan kuota yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Menurut Area Manager Communication, Relation & CSR Sumbagsel, Umar Ibnu Hasan, konsumsi LPG PSO di Sumbagsel sampai dengan Triwulan III Tahun 2021 naik sebesar 3,5% dibandingkan dengan periode yang sama di Tahun 2020, yaitu sebesar 424.495 MT. Sementara untuk konsumsi LPG Non PSO konsumsinya juga mengalami kenaikan sebesar 13% dibandingkan periode yang sama di Tahun 2020 yaitu sebesar 47.423 MT.

“Sejumlah upaya dilakukan untuk menjamin ketersediaan LPG 3 kg bersubsidi di masyarakat, antara lain terus memantau kondisi real di lapangan dan senantiasa berkoordinasi dengan berbagai pihak, seperti Pemerintah Daerah (Pemda), Disperindag, Agen dan aparat terkait,” ujar Umar.

Untuk mengantisipasi kenaikan permintaan LPG 3 kg bersubsidi menjelang akhir tahun 2021 di masyarakat, Pertamina Patra Niaga Region Sumbagsel juga telah menyiapkan *extra dropping* / penyaluran fakultatif.



FOTO: SHC&T - PPN

Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2009 tentang Penyaluran dan Pendistribusian LPG, fungsi Pertamina sebagai Badan Usaha yang ditunjuk untuk menyalurkan LPG Bersubsidi, adalah mulai dari Agen hingga Pangkalan.

“Jika ada Pangkalan yang terbukti melakukan kecurangan seperti menjual di atas

Harga Eceran Tertinggi (HET), menjual dalam jumlah yang besar dan tidak memasang plang papan nama. Melalui Agen, kami akan memberikan sanksi mulai dari sanksi administrasi berupa Surat Peringatan (SP), penghentian pasokan hingga sanksi yang paling tinggi, yaitu Pemutusan Hubungan Usaha (PHU),” tambah Umar. ●SHC&T - PPN

Meski Banjir, Distribusi Energi di Kalbar Tetap Lancar

SINTANG - Intensitas hujan yang tinggi mengakibatkan banjir yang melanda tujuh kabupaten di Kalimantan Barat sejak tiga pekan terakhir. Tujuh kabupaten yang dilanda banjir tersebut, yaitu Kabupaten Kapuas Hulu, Sintang, Melawi, Sekadau, Sanggau, Ketapang, dan Bengkayang. PT Pertamina Patra Niaga Regional Kalimantan memastikan pasokan energi baik Bahan Bakar Minyak (BBM) maupun LPG di wilayah yang terdampak banjir dalam kondisi aman.

Area Manager Communication, Relations & CSR Regional Kalimantan, Susanto August Satria menyampaikan, Pertamina menempuh berbagai jalur untuk mendistribusikan produk hingga ke berbagai wilayah yang terdampak banjir. “Kami menggunakan transportasi air seperti sampan dan kapal cepat untuk mengantarkan LPG subsidi 3 kg,” ujar Satria.

Untuk pasokan bahan bakar, ada beberapa wilayah yang masih tergenang sehingga tidak memungkinkan untuk dilalui oleh mobil tangki. Namun, Satria mengungkapkan bahwa Pertamina



FOTO: SHC&T KALIMANTAN

bergerak cepat dengan melakukan alih suplai ke SPBU terdekat yang masih dapat dilalui mobil tangki. “Sebisa mungkin kami akan memberikan upaya terbaik untuk mengantarkan BBM di tengah banjir yang melanda, kami juga terus memantau situasi banjir supaya dapat dengan segera mengirimkan pasokan BBM ke wilayah yang surut,” tambahnya.

Meskipun dihadapkan dengan intensitas banjir yang tinggi, Pertamina memastikan bahwa pasokan bahan bakar dalam kondisi yang aman. “Kami pastikan bahwa stok bahan bakar dalam kondisi yang aman, sangat mencukupi, tanpa ada pengurangan sama sekali, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir,” tutup Satria. ●SHC&T KALIMANTAN

SOROT

Dukung Pemulihan Ekonomi Nasional, Penggunaan TKDN PIS 32,4%

JAKARTA - Pertamina International Shipping (PIS) terus berkomitmen untuk mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional di tengah situasi pandemi COVID-19 saat ini, salah satunya melalui peningkatan nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Komitmen ini sejalan dengan visi PIS sebagai *Subholding Integrated Marine & Logistics* yakni menjadi perusahaan Shipping terkemuka di Asia, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dituangkan dalam misi sebagai agen pembangunan ekonomi Indonesia.

Direktur Perencanaan Bisnis PIS, Wisnu Medan Santoso mengatakan, "tujuan dari adanya upaya untuk meningkatkan penggunaan produk dalam negeri di lingkungan Pertamina Grup adalah untuk memberdayakan industri dalam negeri sehingga dapat mengakselerasi percepatan pemulihan ekonomi nasional" ujarnya.

PIS pada Q3 tahun 2021 berhasil mencatatkan sebesar 32,4% penggunaan komponen dalam negeri, di mana hal ini telah melebihi nilai minimum yang harus dipenuhi, yaitu 30%. Hal tersebut menjadi motivasi bagi perusahaan untuk terus konsisten dalam upaya meningkatkan nilai TKDN sebagai bentuk dukungan terhadap percepatan pemulihan ekonomi nasional.

PIS sebagai *Subholding Integrated Marine Logistics* saat ini telah berkontribusi dalam peningkatan nilai TKDN melalui pembangunan 11 *Harbour Tug* 3,200 HP sebesar 30%,



pengadaan 12 *Harbour Tug* 3,200 HP sebesar 35,1%, pengadaan 1 *Lot Heavy Equipment* PSTB sebesar 30%, dan pembangunan 20 unit *RBB Oil Combat* 1 x 150 HP – *Marine* – *Phase 2* sebesar 30,1%.

Ke depan perusahaan akan terus berkomitmen untuk mendukung penggunaan barang serta jasa dalam negeri melalui pemberdayaan produk-produk lokal serta mengurangi penggunaan

barang-barang impor dalam setiap *project* yang dilakukan.

Wisnu berharap PIS dapat terus konsisten untuk meningkatkan porsi penggunaan produk dalam negeri sebagai bentuk dukungan perusahaan terhadap pemulihan ekonomi nasional sehingga perekonomian Indonesia akan semakin membaik di tengah situasi COVID-19 yang masih melanda saat ini. **PIS**

THE EASY WAY TO REPORT PHISHING!



Laporkan email phishing yang dicurigai dengan cara:

- Klik tombol** **Pada Outlook, dan**
- Klik Report!**

Apabila mengalami kendala, harap dilaporkan ke MySSC, pilih Kategori Incident, Jenis Insiden Non Aplikasi, Pilih Security

Peran serta Anda dalam melaporkan phishing, membantu Pertamina dalam menjaga ketahanan siber Pertamina!

Information Security Awareness 2021

Upskilling Auditor PSC Lingkup Storage (31) dan ICT (33)

Bukti PSC Fokus Perluas Layanan Sistem Manajemen ISO 14001 dan ISO 45001

Oleh: Pertamina Standardization & Certification (PSC)

Pertamina Standardization & Certification adalah suatu badan yang mengelola standar-standar bisnis Perusahaan berupa Sistem, Produk dan Layanan yang dimiliki di lingkungan Pertamina dan Anak Perusahaan serta mengelola standar sertifikasi sesuai persyaratan nasional dan internasional.



Sumber Foto : PT Sigma Cipta Utama (SCU) – PSC Client

Dalam rangka menjamin *system management* ISO 17021, PSC telah melakukan *follow up* atas temuan Komite Akreditasi Nasional (KAN) pada saat proses akreditasi ISO 14001 dan ISO 45001. Salah satunya adalah dilaksanakannya Training Auditor PSC Lingkup Storage (31) dan ICT (33) untuk Auditor internal PSC. *Training* ini dalam rangka untuk memastikan adanya peningkatan kompetensi auditor PSC terkait ruang lingkup akreditasi 31 dan 33 sesuai dengan EA Code dan system manajemen yang akan *certified*.

Upskilling ini dilaksanakan secara daring melalui *platform* Microsoft Teams pada Kamis-Jumat, 21-22 Oktober 2021 yang diikuti oleh 25 peserta. Peserta pelatihan ini merupakan auditor

PSC yang berasal dari berbagai unit, peserta yang terlibat sangat antusias terlihat dari berbagai pertanyaan yang disampaikan kepada Narasumber Eksternal

Dalam upaya pemberdayaan potensi sumber daya Auditor yang dimiliki untuk meningkatkan kapabilitas individu melalui program sertifikasi auditor nasional dan internasional dalam melaksanakan tugas operasional auditor PSC, salah satunya menyelesaikan program pemagangan audit bersama Badan Sertifikasi Eksternal.

Sejauh ini PSC memiliki 36 Auditor yang teregister oleh Komite Akreditasi Nasional. Dengan bertambahnya client, PSC kedepannya akan menambahkan *scope* audit berdasarkan beberapa *client* yang telah mendaftar. Saat ini PSC memiliki *scope* audit yaitu, *Oil & Gas, Gas Manufacture & Distribution, Transport,*



Storage and Communication, Information Technology.

Kegiatan PSC memerlukan dukungan sumber daya yang cukup besar melalui pemberdayaan pekerja Pertamina yang sudah

memiliki kompetensi sesuai yang dibutuhkan. Dengan kegiatan *upskilling* ini diharapkan peserta dapat menerapkan sistem manajemen mutu, lingkungan dan K3 di setiap lini tingkatan Perusahaan. *Goal setting* dari kegiatan *upskilling* ini akan menjadi acuan bagi Auditor dalam melaksanakan penugasan audit sertifikasi ISO 9001:2015, 14001:2015, 45001:2018 di UO/UB/AP dan entitas luar Pertamina. Sukses terus PSC dalam rangka menjadi badan standarisasi dan sertifikasi yang handal dan terpercaya di tingkat nasional. •



Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat (Mutu-Korporat@pertamina.com)

Direktorat Logistik & Infrastruktur

Freight Cost Modelling Course: Upaya Pertamina Dalam Mengoptimasi Logistik di Jalur Laut

Oleh: Fungsi Logistics Optimization

PT Pertamina (Persero) adalah perusahaan energi di Indonesia yang mengemban tugas utama menyediakan energi ke seluruh pelosok negeri. Dalam pengelolaannya, fungsi Logistics Optimization terus berupaya mengembangkan kemampuan dan kapabilitas agar dapat memenuhi aspek *Availability, Accessibility, Affordability, Acceptability* dan *Sustainability*.

Direktorat Logistik dan Infrastruktur sebagai salah satu fungsi di *Holding* yang berperan untuk mengintegrasikan dan mengoptimasikan seluruh kegiatan logistik di Pertamina Group dari Hulu sampai ke Hilir. Integrasi ini diharapkan dapat memberikan margin yang optimal secara konsolidasi Pertamina Group.

Salah satu elemen penting dalam upaya tersebut adalah peningkatan kapabilitas perwira Pertamina khususnya terkait optimasi moda transportasi laut, yang porsinya berkisar 70% dalam pendistribusian *crude* serta produk *fuel* dan *non-fuel* di Pertamina Group. Kemampuan ini menjadi penting, melihat porsinya yang relatif dominan dibandingkan moda transportasi lainnya. Hal ini tidak lepas dari kondisi geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara kepulauan.

Komitmen peningkatan kapabilitas tersebut direalisasikan melalui pelaksanaan *Freight Cost Modelling Course* secara *online* pada tanggal 27-29 September 2021 oleh Fungsi Sea Transportation Optimization – Dit. Logistik dan Infrastruktur bersinergi dengan Pertamina Corporate University (PCU) secara *online*.



Kegiatan ini menghadirkan narasumber-narasumber dari perusahaan maritime research & consulting terkemuka di dunia, Drewry. Memenuhi tujuan peningkatan kapabilitas tersebut, tim manajemen beserta perwira Pertamina, dari *Holding* maupun *Subholding* terkait, hadir dalam kegiatan ini.

Beberapa insight penting yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah para peserta dapat memahami secara *deep-dive* konsep dari *freight cost* dan *rule of thumb* implementasinya.

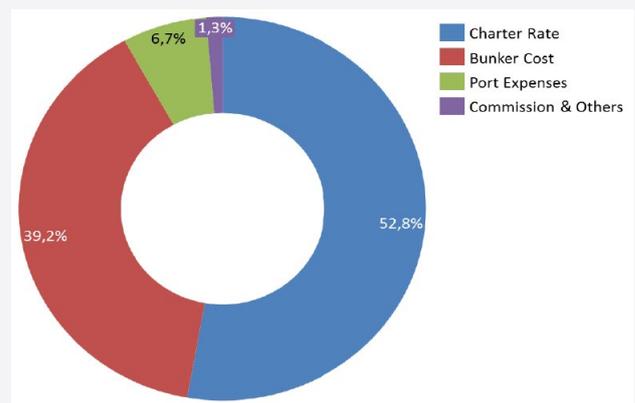
Freight cost merupakan biaya angkut yang dalam konteks ini adalah biaya angkut dengan

kapal/moda transportasi laut. *Freight Cost* secara esensial merupakan kombinasi dari *Capital Cost*, *Operating Cost*, maupun *Voyage Cost*, dan berdasarkan bentuk perjanjian yang dilakukan dapat diilustrasikan sebagai berikut :

	Capital Cost	Operating Cost	Voyage Cost
Bareboar Charter	OWNER	CHARTERER	CHARTERER
Time Charter	OWNER	CHARTERER	CHARTERER
Voyage Charter	OWNER		
	OWNER		
Contract of Affreightment	OWNER		

Capital Cost terdiri dari *Deposit, Repayment of Loan Principal*, dan *Interest*. *Operating Cost* terdiri dari *Manning, Insurance, Repairs & Maintenance, Stores/Spares/Supplies* dan *Administration/Management*. Sementara *Voyage Cost* terdiri atas *Bunkers, Port Disbursement, Canal/Seaway Transit Cost*.

Insight lain yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah *best practice* terkait proporsi elemen *freight cost* terdiri dari: *Charter Rate/Biaya Sewa Kapal* (52.8%); *Bunker Cost/Biaya Bahan Bakar Pengapalan* (39.2 %); *Port Expenses/Biaya Pelabuhan* (6.7 %), *Commission & Other/Biaya Komisi*; dan lainnya (1.3%). Proporsi ini juga tidak bersifat konstan namun dapat berubah sesuai fluktuasi perubahan harga minyak dan *charter rate* kapal.



Kegiatan *freight cost modelling course* ini diharapkan dapat melahirkan inisiatif-inisiatif strategis dan sinergis di *Holding* dan antar *Subholding* di lingkungan Pertamina Group untuk optimalisasi angkutan laut di Pertamina Group. Inisiatif tersebut akan bermuara pada reduksi *integrated logistic cost* dan pencapaian RKAP serta Aspirasi Pertamina Group, sehingga upaya Pertamina dalam mengoptimasi logistik di jalur laut ini dapat menjadi *competitive advantage* Pertamina yang *sustain* dan *acceptable* bagi Perusahaan. •FUNGSI LO

KIPRAH

Nusantara Regas Raih Penghargaan Keselamatan Kerja Tingkat Dunia

JAKARTA - Nusantara Regas (NR) meraih penghargaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tingkat dunia dari *World Safety Organization* (WSO) kategori *WSO Concerned Company Award*. Penghargaan diselenggarakan secara virtual dalam Acara "WSO Indonesia Talkshow & Award (WITA) 2021" dihadiri oleh Pth. Direktur Utama NR, Joko Heru Sutopo, Chairman of WSO Indonesia, Soehatman Ramli, President Director of WSO International, Alfredo A. De La Rosa, Jr. dan perwakilan perusahaan yang meraih penghargaan, (21/10/2021)

Chairman of WSO Indonesia, Soehatman Ramli mengatakan WITA 2021 merupakan ajang yang dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam meningkatkan implementasi K3, mulai dari kebijakan, implementasi, hingga monitoring dan evaluasi.

Penghargaan tersebut diberikan kepada NR karena dinilai menunjukkan komitmen dan konsistennya untuk menerapkan K3 serta sudah menunjukkan proses ke arah peningkatan berkelanjutan atau continuous improvement.

Menurut Pth. Direktur Utama NR, Joko Heru Sutopo, semua hal hal di atas tentu



FOTO: NR

tidak terjadi secara kebetulan, tetapi karena sudah dibangunnya sistem manajemen dan budaya HSSE yang baik dengan komitmen dan peran serta aktif semua perwira Regas.

"Untuk itu, jajaran Komisaris dan Direksi NR mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi yang tinggi atas pencapaian ini," ujar Joko. ●NR

PTK Go Live Aplikasi Transko Condition Monitoring System

JAKARTA - Memegang teguh komitmen Pertamina Group dalam upaya transformasi digital dari hulu hingga hilir, Pertamina Trans Kontinental (PTK) sebagai bagian dari *Subholding Integrated Marine Logistics* berhasil menerapkan sistem monitoring operasional kapal digital melalui *Transko Condition Monitoring System* (TCMS). Penerapan TCMS ini membuat PTK mampu *memonitor* data harian operasi peralatan secara digital pada 355 unit Kapal yang melayani distribusi energi di seluruh pelabuhan Pertamina.

"Tujuan dari penerapan TCMS ini bukan hanya sebatas mengambil data namun, data yang diambil tentu harus dianalisis oleh ahli, sehingga ada rekomendasi dan *planning* yang bisa kita eksekusi. Tujuannya untuk selalu melakukan *proactive maintenance*," ucap Direktur Utama PTK, Nepos MT Pakpahan.

Acara Go Live aplikasi TCMS dilaksanakan secara daring dan luring pada 10 November 2021

yang dihadiri juga jajaran direksi dan manajemen PTK, serta para perwakilan dari kapal operasional milik PTK.

"Untuk meningkatkan kredibilitas, tentu pemeliharaan harus dikembangkan lalu kita tingkatkan prosesnya dengan digitalisasi," lanjut Nepos MT Pakpahan. Ia juga menambahkan bahwa inovasi sistem digital ini merupakan perwujudan dari pemeliharaan kapal operasi PTK yang terencana dan berkelanjutan.

Yudi Wibisono selaku *Project Leader* memaparkan tentang proses pencatatan yang dilakukan dengan perangkat berbasis *mobile*. Pencatatan dengan aplikasi ini menggantikan pencatatan *paper-based* yang memiliki resiko kehilangan data, riwayat perawatan kapal yang tidak terdokumentasi secara *up to date*, dan kesulitan dalam *memonitoring* kondisi operasional dikarenakan data yang di analisa tidak *real-time* yang dapat berdampak kepada



FOTO: SHIML-PTK

Go Live aplikasi TCMS dilaksanakan PTK secara daring dan luring pada 10 November 2021

tingginya kerusakan peralatan kapal.

Keunggulan lain dari inovasi ini yaitu *template* dari data peralatan yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan kapal untuk mempermudah tim dalam menambahkan serta mempersiapkan peralatan dan parameter baru. Riwayat data yang tersimpan secara *real-time* juga dapat digunakan untuk melakukan *Predictive Maintenance System* (PdM) dan analisa kondisi operasi peralatan sebagai acuan

dalam meningkatkan upaya pencegahan kerusakan peralatan kapal secara berkala.

Penerapan sistem digital ini merupakan bentuk keseriusan PTK dalam mendukung transformasi digital di *Subholding Integrated Marine Logistics* pada khususnya dan di Pertamina Group pada umumnya. Dengan kehadiran TCMS ini, PTK akan mampu menghadapi tantangan dan perubahan di masa yang akan datang dengan melakukan inovasi yang terus sejalan dengan kebutuhan bisnis perusahaan. ●SHIML-PTK

ENERGIANA

Peran Pertamina Mendukung SDGs melalui Program BBM 1 Harga

Oleh: Gunawan Wibisono – Project Coordinator Retail Fuel Sales
PT. Pertamina Patra Niaga Sub Holding C&T

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan yang Berkelanjutan merupakan kerangka acuan pembangunan dunia yang disepakati oleh 193 Negara termasuk Indonesia pada tahun 2015. Secara garis besar program SDGs ini ditujukan untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial dan melindungi lingkungan. sehingga seluruh negara tanpa kecuali negara maju memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan Target SDGs.

Melalui topik "Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan", SDGs yang berisi 17 Tujuan dan 169 Target merupakan rencana aksi global yang berlaku sejak tahun 2016 hingga tahun 2030. SDGs di rancang dengan melibatkan seluruh pihak pembangunan, baik itu Pemerintah, BUMN, lembaga masyarakat madani, akademisi, pelaku usaha swasta dan lainnya. Sehingga Pertamina selaku BUMN mendapat tempat untuk terlibat dalam pelaksanaan SDGs di Indonesia.

Salah satu target dari SDGs dalam mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik adalah keterjangkauan dan kemudahan akses energi. Sesuai dengan arah kebijakan dalam rangka mencapai tujuan untuk menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua lapisan masyarakat pada tahun 2030. Pengembangan jaringan lembaga penyalur sampai ke wilayah 3T (Tertinggal Terdepan dan Terluar) memberikan kemudahan akses masyarakat pelosok untuk memperoleh BBM dengan harga yang terjangkau. Langkah ini merupakan bentuk realisasi pelaksanaan target SDGs di Indonesia.

Sementara yang tidak kalah penting tujuan utama SDGs adalah untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Arah kebijakan SDGs tahun 2020 – 2024 mencanangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan ekonomi. Pemerataan dan kemudahan akses BBM dapat meningkatkan roda perekonomian sehingga memicu peningkatan ekonomi sampai ke wilayah pelosok nusantara. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun

BBM 1 Harga mendukung SDGs

Selaras dengan program SDGs, BBM 1 Harga merupakan program penugasan kepada Pertamina dalam rangka memperluas jangkauan layanan dan memudahkan akses energi diseluruh pelosok nusantara khususnya di wilayah 3T. Sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, Pertamina telah membangun dan mengoperasikan SPBU di 62 Kabupaten Daerah Tertinggal (sesuai Perpres No. 63 Tahun 2020). Selain itu, Pertamina juga telah membangun dan mengoperasikan di lebih dari 50 Kabupaten diluar Daerah Tertinggal namun masuk dalam Wilayah Penugasan Kementerian ESDM. Dengan demikian seluruh daerah kabupaten dan daerah tertinggal telah dapat menikmati akses BBM khususnya BBM bersubsidi dengan harga terjangkau. Hal ini sebagai bukti nyata komitmen Pertamina membantu Pemerintah dalam melaksanakan tujuan yang di sepakati dalam SDGs yakni membantu meningkatkan roda perekonomian.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke

tahun. Berdasarkan pendataan PDRB Pengeluaran ADHK 2010 periode 2017 – 2020 di beberapa kabupaten yang masuk dalam program BBM 1 Harga yakni: Kabupaten Nias Utara – Sumatera Utara pertumbuhan naik 11,01%, Kabupaten Pulau Morotai - Maluku Utara naik 14,56%, Kabupaten Sabu Raijua – Nusa Tenggara Timur naik 10,12% , Kabupaten Intan Jaya – Papua naik 5,13%, Kabupaten Mahalam Ulu – Kalimantan Selatan naik 3,7%, (Data diolah BPS PDRB Kabupaten Nasional 2016 – 2020).

Adapun sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan komponen konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Melalui program BBM 1 Harga, berpengaruh langsung pada pengurangan pengeluaran BBM di sektor rumah tangga. Berdasarkan hasil olah data survey di wilayah Kabupaten Nias Utara pada tahun 2020 dengan adanya keterjangkauan harga beli BBM maka memengaruhi langsung pengurangan pengeluaran BBM dengan rentang 17% sampai dengan 24% perbulan (sumber data: survey konsumen SPBU BBM1 Harga di Nias Utara).



Hal lain menunjukkan bahwa kehadiran program BBM 1 Harga memberikan dampak kegiatan ekonomi dalam bentuk efek samping dari pola konsumsi rumah tangga. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada konsumen SPBU BBM 1 Harga di Kabupaten Nias Utara; lebih dari 90% responden menyatakan penghematan pengeluaran BBM dialihkan ke komponen konsumsi rumah tangga lainnya khususnya di sektor Makanan, Rokok dan Pakaian. Dengan kata lain adanya penghematan pengeluaran rumah tangga tersebut berimbas pada meningkatnya daya beli konsumsi rumah tangga dan pengalihan komponen konsumsi rumah tangga ke barang/jasa lainnya. Sehingga dapat memicu permintaan di sektor barang/jasa tertentu yang akhirnya menstimulus penciptaan industri dan lapangan kerja baru di wilayah tersebut.

Melalui tahap awal BBM Satu Harga, Pertamina sebagai BUMN turut membantu Pemerintah dalam pencapaian tujuan SDGs antara lain keterjangkauan dan kemudahan akses energi, penyediaan pekerjaan, dan peningkatan daya beli keluarga yang dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi khususnya di wilayah daerah Tertinggal. Upaya keberlanjutan program BBM Satu Harga sampai dengan tahun 2024 tetrtunya tidak terlepas dari dukungan penuh dan komitmen dari stakeholder terakit seperti Pemerintah Daerah, Kementerian ESDM, BPH Migas dan Masyarakat setempat. Sehingga dibutuhkan komitmen dan kerjasama antar pihak demi kelancaran program BBM Satu Harga. •



SOROT**Dukung Penuh Motorsport Indonesia *Go Global*, Pertamina Hadirkan Bo Bendsneyder Ke Mandalika**

JAKARTA - Pertamina mendukung penuh Pertamina Mandalika SAG Team yang merupakan Tim MotoGP Indonesia yang berlaga dalam ajang balap MotoGP 2021. Pada saat yang sama, Pertamina juga mendukung penuh olahraga motorsport di Indonesia melalui hadirnya arena balap bertaraf internasional, yakni Pertamina Mandalika International Street Circuit yang akan menggelar balapan internasional *World Superbike* pada 20 – 21 November 2021.

Vice President Corporate Communication PT Pertamina (Persero) Fajriyah Usman mengungkapkan, dukungan pada arena balap Pertamina Mandalika International Street Circuit dan sekaligus tim balap Indonesia sejalan dengan misi Pertamina mengingat olahraga otomotif erat kaitannya dengan produk-produk bahan bakar dan pelumas yang menjadi *core* bisnis Pertamina.

“Selain dukungan pada arena balap, kami juga mendukung Pertamina Mandalika SAG Team karena merupakan Tim MotoGP Indonesia yang berlaga dalam ajang balap MotoGP khususnya kelas MOTO 2 (*Two*) pada musim 2021,” tutur Fajriyah.

Menurut Fajriyah, SAG Team sangat kompetitif dengan pembalap-pembalap yang mumpuni, dan berpengalaman. Sebut saja ada Bo Bendsneyder (22 tahun) seorang pembalap motor berkebangsaan Belanda yang memiliki darah Indonesia, yang saat ini bergabung di Pertamina Mandalika SAG Team dengan nomor motor 64.

Sejak tahun 2017, Bo Bendsneyder dalam debut pertama kalinya masuk dalam tim Redbull KTM Ajo Team dan berhasil naik podium 2 kali dalam balapan di Inggris dan Malaysia. Di tahun yang sama, Bo menyelesaikan balap motor di Czech Republic dengan posisi ke 4 dan mengakhiri musim balap tersebut di posisi ke-15.

Tahun 2018, Bo naik kelas ke Moto 2 di dalam tim Tech 3 dan finish sebagai pembalap terbaik di posisi 14 di Thailand. Tahun selanjutnya, Bo bergabung di tim MPS dengan finis terbaik di posisi ke 13 di Balap Grand Prix Of The Americas dan mengakhiri musim balap tersebut di posisi 26. Tahun 2020, masih di tim yang sama juga berhasil finish di posisi terbaiknya posisi ke 8 di Valencia. Dan, Bo mengakhiri musim tersebut di posisi ke 23.

Bo Bendsneyder hadir di Lombok tengah untuk menyapa penggemar sekaligus berfoto bersama di *booth* MyPertamina

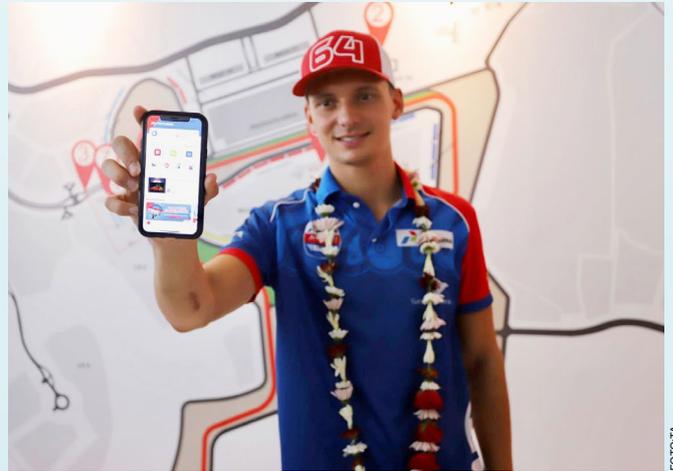


FOTO:TA

yang berada di Terminal Kedatangan Bandara Internasional Lombok pada hari Jumat 19 November 2021 siang.

“Masyarakat dan pengunjung yang hadir dapat melihat langsung, menyapa, dan berfoto bersama dengan Bo sekaligus akan mendapatkan *merchandise* serta hadiah menarik bagi penggemar yang mengunggah foto dengan Bo di akun social media. Selain itu kehadiran Bo juga untuk menyaksikan event balap di Internasional di Pertamina Mandalika Street Circuit dan memberikan semangat menang bagi para pembalap motor internasional. Bo akan bersaing dengan pembalap lainnya di moment MOTO Grand Prix (MOTO GP) pada Maret 2022,” imbuh Fajriyah.

Fajriyah menambahkan, dukungan Pertamina terhadap olahraga motorsport Indonesia ditunjukkan melalui produk-produk Pertamina Turbo dan Pelumas Pertamina Enduro. Selain itu, Pertamina juga telah memberikan dukungan kepada para atlet *motorsport* Indonesia lainnya seperti pembalap F1 Rio Haryanto, pembalap F2 Sean Gelael, Tim pertamax motorsport dan tim Moto2 Pertamina Mandalika SAG Racing team.

“Partisipasi Pertamina dalam gelaran internasional ini sejalan dengan aspirasi dan visi perusahaan *Go Global* menjadi *Global Energy* di tahun 2024,” pungkas Fajriyah. •PTM